

**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN
KENAKALAN REMAJA PADA SISWA/SISWI DI SMA N 1
SINUNUKAN
SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area*

**OLEH
BAMBANG KURNIAWAN
17.860.0333**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2023

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN KENAKALAN REMAJA PADA
SISWA/SISWI DI SMA N 1 SINUNUKAN

Dipersiapkan dan disusun oleh
Bambang Kurniawan
17.860.0333

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 31 Maret 2023

Susunan Dewan Penguji

Ketua

(Nafeesa, S.Psi, M.Si, Psikolog)

Sekretaris

(Doli Maulana Gama Samudra Lubis, S.Psi, M.Psi)

Pembimbing

(Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Psi)

Penguji Tamu

(Babby Hasmayni, S.Psi, M.Si)

Skripsi ini diterima sebagai salah satu
Persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
Tanggal 31 Maret 2023

Kepala Bagian

(Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Si, Psikolog)

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

LEMBAR PERNYATAAN PLAGIASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Bambang Kurniawan
NPM : 17.860.0333
Tahun terdaftar : 2017
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini dikemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya peneliti lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya peneliti lain, maka peneliti bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, 31 Maret 2023




Bambang Kurniawan

17.860.0333

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bambang Kurniawan

NPM : 17.860.0333

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

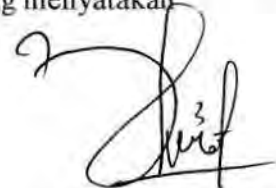
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul Hubungan Antara Konformitas Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa/I Di SMA N 1 Sinunukan. Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal: 31 Maret 2023

Yang menyatakan



(Bambang Kurniawan)

MOTTO

*“jadilah manusia yang suka belajar dan
bisa dalam segala hal
Karena nyatanya di kehidupan sebenarnya
skill lebih berguna”*

*“sukses bukanlah kunci kebahagiaan.
Kebahagiaanlah kunci menuju sukses. jika
Anda mencintai apa yang anda kerjakan,
Anda akan menjadi orang yang sukses”
(Albert Schweitzer)*



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur tak lupa peneliti hadirkan dalam hati, karena hanya Allah lah peneliti dapat menyelesaikan karya sederhana ini dengan judul “Hubungan antara Konformitas dengan Kenakalan Remaja pada Siswa/Siswi di SMA N 1 Sinunukan”. Skripsi ini disusun berdasarkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Dalam penyusunan Skripsi ini peneliti telah banyak mendapatkan bantuan materil maupun dukungan moril dan membimbing peneliti dari berbagai pihak. Untuk itu penghargaan dan ucapan terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Bapak Drs. H. M. Erwin Siregar, MBA, selaku ketua yayasan pendidikan Haji Agus Salim.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, atas kesempatan yang telah diberikan kepada saya untuk menjadi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Bapak Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Psi, selaku dosen pembimbing peneliti dalam penelitian skripsi ini, terima kasih atas waktu dan masukan yang bapak berikan kepada peneliti pada saat proses bimbingan berlangsung dan terima kasih juga buat bapak atas motivasi dan supportnya kepada peneliti.

5. Ibu Nafeesa, S.Psi, M.Psi, selaku ketua sidang skripsi peneliti. Trimakasih atas masukan-masukan yang ibu berikan.
6. Ibu Babby Hasmayni, S.Psi, M.Si selaku dosen penguji skripsi, terima kasih atas waktu dan masukan yang ibu berikan pada peneliti saat proses sidang meja hijau berlangsung.
7. Bapak Doli Maulana Gama Samudra Lubis, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris dalam pengujian skripsi peneliti, terima kasih atas waktu dan masukan yang bapak berikan pada peneliti saat proses seminar berlangsung.
8. Bapak dan Ibu Dosen beserta staff Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang sudah banyak membantu dan memberikan ilmu kepada kami pada saat proses perkuliahan.
9. Bapak Imron Batubara S.Ag selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Sinunukan yang telah memberi izin untuk penelitian dan pengambilan data.
10. Bapak Firman Antoni S.Pd selaku guru BK Yang telah membantu peneliti memberikan data sampai selesainya skripsi ini.
11. Bapak dan Ibu guru di SMA Negeri 1 Sinunukan yang sudah membantu peneliti dalam melakukan penelitian di sekolah.
12. Siswa dan Siswi yang sudah menjadi responden peneliti dalam melakukan pengisian skala peneliti, peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya.
13. Ibunda tercinta dan ayah yang tak henti-hentinya selalu memberikan dukungan dan mendoakan untuk kesuksesan saya. Kebahagiaan dan sukur karena didikan dari beliau yang mendidik anaknya dengan keras dan

terarah. Semoga ALLAH SWT membalas semua dengan rahmat dan karunianya.

14. Adek tersayang In Kurniawati makasih atas bantuan doa di setiap sholat dan semangat sehingga penelitian ini biasa selesai.
15. Kepada kakak Happy Anika makasi atas bantuan tenaga dan buku yang telah dipinjamkan sehingga penelitian dapat menyelesaikan skripsi ini.
16. Kepada teman satu Squad di kampus (keluarga bahagia tertunda) Anna Putri Aulia, Aldaega, Fadilla Anwar, Nadila Syaputri, Sri Iestari, Rahmat Gunawan, M Ahlun Fajar Cibro, Nasib Tarihoran, Silvia Septiani yang selalu menemani di setiap hari-hari di kampus tercinta.
17. Kepada kakak Ani Hardianti yang selalu mengingatkan, mendoakan, sabar dan mengembalikan semangat di setiap proses pengerjaan sampai skripsi ini selesai.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif dan membangun dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan nilai dari skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Medan, 31 Maret 2023



Bambang Kurniawan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Bambang Kurniawan
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat & Tanggal Lahir : Banjar Aur, 03 Agustus 1998
Alamat : Sinunukan IV
Kode Pos : 22988
Nomor Ponsel : 0822-6637-5531
E-mail : kbambang325@gmail.com

B. Jenjang Pendidikan Formal

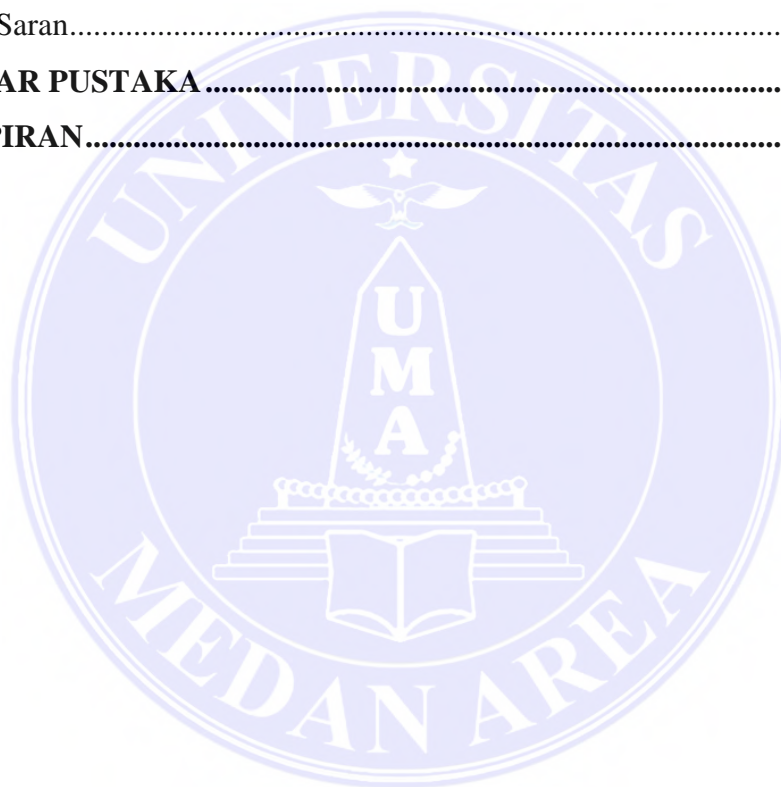
1. Universitas Medan Area – Fakultas Psikologi (Medan, Sumatera Utara)
2017 – 2023
2. SMA Negeri 1 Telaga Biru
3. SMP Negeri 2 Sinunukan
4. SD Negeri 328 Sinunukan

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN PLAGIASI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I - PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	10
1.3. Batasan Masalah.....	10
1.4. Rumusan Masalah.....	11
1.5. Tujuan Penelitian	11
1.6. Manfaat Penelitian	11
1.6.1. Manfaat Teoritis	11
1.6.2. Manfaat Praktis.....	11
BAB II - TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Kenakalan Remaja	12
2.1.1. Pengertian Kenakalan Remaja.....	12
2.1.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja	15
2.1.3. Aspek Kenakalan Remaja.....	25
2.1.4. Ciri-ciri Kenakalan Remaja.....	27
2.2. Konformitas.....	31
2.2.1. Pengertian Konformitas.....	31

2.2.2. Jenis-jenis Konformitas	33
2.2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konformitas	34
2.2.4. Aspek-aspek Konformitas	36
2.2.5. Ciri-ciri Konformitas	41
2.3. Hubungan Antara Konformitas Dengan Kenakalan Pada Remaja	43
2.4. Kerangka Konseptual	47
2.5. Hipotesis.....	48
BAB III - METODE PENELITIAN.....	49
3.1. Identifikasi Variabel Penelitian.....	49
3.2. Definisi Operasional.....	49
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian	50
3.3.1. Populasi	50
3.3.2. Sampel Penelitian	50
3.4. Teknik Pengambilan Sampel.....	52
3.5. Metode Pengumpulan Data	52
3.6. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	53
3.6.1. Uji Validitas Alat Ukur	53
3.6.2. Uji Reliabilitas.....	54
3.7. Prosedur Penelitian.....	55
3.7.1. Tahap Penelitian	55
3.7.2. Tahap Pelaksanaan	55
3.7.3. Tahap Pengolahan Data.....	55
3.8. Teknik Analisis Data.....	56
3.8.1. Uji Normalitas	56
3.8.2. Uji Linearitas	56
BAB IV - HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
4.1. Orientasi Kanchah.....	57
4.2. Persiapan Penelitian	58
4.3. Pelaksanaan Penelitian	60
4.3.1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kenakalan Remaja.....	61
4.3.2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Konformitas.....	62
4.4. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	63

4.5. Uji Asumsi	63
4.5.1. Uji Normalitas	63
4.5.2. Uji Linearitas	64
4.6. Hasil Analisis Korelasional.....	65
4.7. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	65
4.8. Kriteria	66
4.9. Pembahasan.....	69
BAB V - SIMPULAN DAN SARAN.....	73
5.1. Simpulan	73
5.2. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	79



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah sampel.....	51
Tabel 2. Penyebaran skala kenakalan remaja.....	59
Tabel 3. Penyebaran skala konformitas	59
Tabel 4. Skala kenakalan remaja.....	61
Tabel 5. Skala konformitas	62
Tabel 6. Uji normalitas.....	64
Tabel 8. Analisis korelasional	65
Tabel 9. Nilai mean hipotetik dan nilai mean empirik.....	67



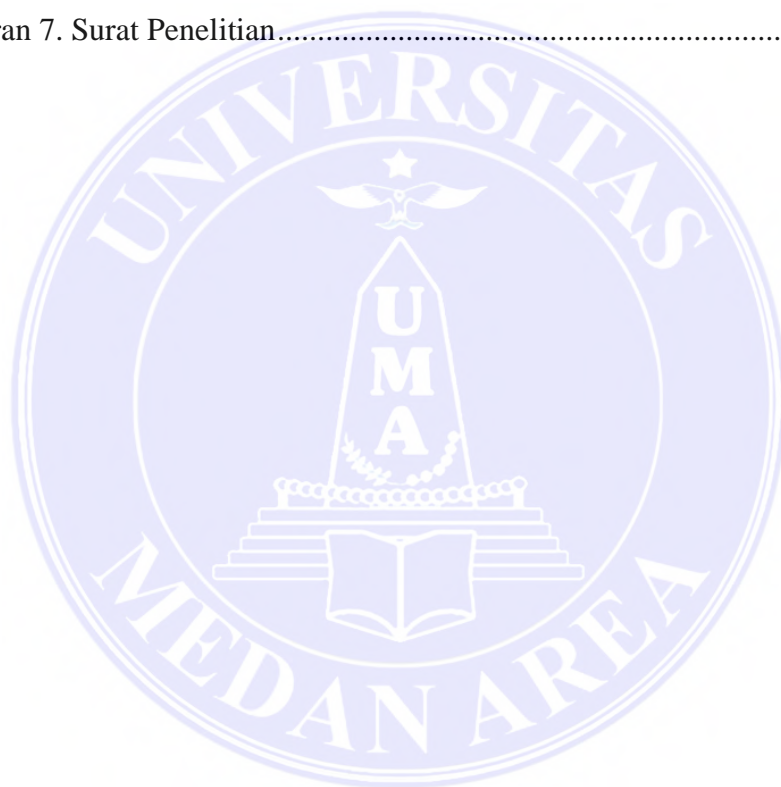
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	47
Gambar 2. Kurva normal variabel konformitas	68
Gambar 3. Kurva normal variabel kenakalan remaja.....	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data mentah.....	79
Lampiran 2. Alat ukur.....	102
Lampiran 3. Validitas dan Reliabilitas Penelitian.....	107
Lampiran 4. Uji Normalitas	111
Lampiran 5. Uji Linearitas	112
Lampiran 6. Uji Korelasi.....	113
Lampiran 7. Surat Penelitian.....	114



ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN KENAKALAN REMAJA PADA SISWA/SISWI DI SMA N 1 SINUNUKAN

OLEH

BAMBANG KURNIAWAN

17.860.0333

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara konformitas dengan kenakalan remaja pada siswa/siswi di SMA 1 Sinunukan. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini sebanyak 467 siswa/I dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa/I yang memiliki catatan kenakalan remaja di SMA N 1 Sinunukan sebanyak 199 siswa, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara konformitas dengan kenakalan remaja pada siswa/I di SMA N 1 Sinunukan dilihat dari nilai koefisien (R_{xy}) = 0.578 dengan $p = 0.000 < 0.050$, artinya hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara konformitas dan kenakalan remaja diterima. Begitu juga dengan nilai koefisien determinan (R^2) pada siswa/I yang memiliki nilai 0.334, hal ini setara dengan 33.4%, artinya adalah bahwa konformitas pada siswa/I tersebut berkontribusi sebesar 33.4% pada siswa/siswi di SMA 1 Sinunukan. Konformitas dengan kenakalan remaja pada siswa/siswi di SMA 1 Sinunukan tergolong tinggi, disebabkan oleh nilai mean empirik lebih besar dari nilai mean hipotetik.

Kata Kunci : Konformitas, Kenakalan Remaja, Siswa/siswi

ABSTRACT

THE CORELLATION BETWEEN CONFORMITY AND ADOLESCENT DEMANDING IN STUDENTS AT SMA N 1 SINUNUKAN

BY

BAMBANG KURNIAWAN

17.860.0333

The purpose of this study was to determine the correlation between conformity and juvenile delinquency among students at SMA 1 Sinunukan. This research method uses quantitative methods. The population of this study was 467 students and the sample in this study were students who had records of juvenile delinquency at SMA N 1 Sinunukan with a total of 199 students. The researcher used a purposive sampling technique. The results showed that there was a positive correlation between conformity and juvenile delinquency in students/I at SMA N 1 Sinunukan seen from the coefficient value (R_{xy}) = 0.578 with $p = 0.000 < 0.050$, meaning the hypothesis states that there is a positive correlation between conformity and juvenile delinquency is acceptable. Likewise with the value of the determinant coefficient (R^2) for students/I who have a value of 0.334, this is equivalent to 33.4%, meaning that the conformity of these students/I contributes 33.4% to students at SMA 1 Sinunukan. Conformity with juvenile delinquency among students at SMA 1 Sinunukan is relatively high, due to the empirical mean value being greater than the hypothetical mean value.

Keywords: Conformity, Juvenile Delinquency, Students

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan suatu masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Dalam masa ini, ialah masa-masa yang sangat menentukan bagi kehidupan masa depan selanjutnya. Dalam tugas perkembangannya remaja akan melewati beberapa fase dengan berbagai tingkat kesulitan permasalahannya. Masa remaja berlangsung dari usia 12 tahun sampai 21 tahun. Secara lebih rinci masa remaja dibagi kedalam tiga tahap yaitu: usia 12-15 tahun adalah masa remaja awal, 15-18 tahun adalah remaja tengah, dan usia 18-21 tahun adalah remaja akhir (Monks, 2002).

Masa remaja memang masa yang menyenangkan sekaligus masa yang tersulit dalam hidup seseorang. Di masa ini seorang anak mulai mencari jati diri. Seorang remaja tidak lagi dapat disebut anak kecil, tetapi belum juga dapat dianggap sebagai orang dewasa. Disatu sisi remaja ingin bebas dan mandiri, lepas dari kekangan orang tua dengan tujuan untuk menemukan jati dirinya. Proses pemisahan diri dari orang tua diikuti dengan proses mencari dan bergabung dengan teman-teman sebayanya karena mereka merasa senasib. Perasaan senasib inilah yang membuat mereka merasakan kedekatan dan bergabung dalam kelompok dengan mentaati peraturan-peraturan yang ada di dalam kelompoknya walaupun norma-norma yang ada dalam kelompok bertentangan dengan norma sosial (Monks, 2002).

Santrock (2013) menyebutkan remaja sebagai masa perkembangan transisi antara anak-anak dan dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan

sosial-emosional. Perubahan biologis mencakup perubahan-perubahan dalam hakikat fisik individu. perubahan kognitif meliputi perubahan dalam pikiran, intelegensi dan bahasa tubuh, sedangkan perubahan sosial-emosional meliputi perubahan dalam hubungan individu dengan manusia lain, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar, dalam emosi, kepribadian, dan konsep diri. pada masa transisi inilah kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. Melihat kondisi tersebut apabila didukung oleh lingkungan yang kurang kondusif dan kondisi kepribadian kurang matang akan menjadi pemicu timbulnya berbagai penyimpangan perilaku dan perbuatan negatif yang melanggar aturan dan norma yang ada di masyarakat yang biasanya disebut kenakalan remaja.

Menurut Kartono (2021) definisi tentang kenakalan remaja adalah perilaku jahat, atau kenakalan remaja, yang merupakan gejala sakit secara sosial atau pengabaian di lingkungan pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu menunjukkan tingkah laku yang menyimpang.

Sementara itu, menurut Sarwono (2016) kenakalan remaja sebagai pelanggaran hukum yang dilakukan oleh individu yang berusia dibawah 18 tahun. Kenakalan yang dilakukan oleh anak usia remaja yang merupakan perilaku menyimpang dan bukan suatu tindak kejahatan karena yang dilanggar adalah status-status dalam lingkungan keluarga dan sekolah yang memang tidak diatur oleh hukum secara terinci. Mengenal perilaku kenakalan remaja hendaknya diperhatikan faktor kesengajaan dan kesadaran, selama remaja tidak sadar dan

tidak sengaja melanggar hukum dan tidak tahu konsekuensinya maka tidak dapat digolongkan kenakalan.

Di Indonesia kasus kenakalan remaja bukan lagi hal yang biasa bahkan patut untuk diwaspadai, karena semakin bertambah kasus setiap tahunnya. Seperti yang dikutip dari *website detik.com* kasus yang dilakukan remaja pada tahun 2018-2020 didapati sebanyak 40 kasus yang dilakukan oleh remaja. Contoh lain seperti balapan liar, pengroyokan, dan judi dalam bentuk taruhan. Dengan begitu masa remaja sangatlah dekat dengan perilaku negatif yang mengarah pada kenakalan remaja. Hal yang dilakukan remaja tersebut merupakan kebiasaan turun temurun dan menjadi sebuah kebiasaan yang diwariskan yang erat kaitannya dengan sosial kultural.

Pengaruh sosial kultural memainkan peran besar dalam menentukan tingkah laku kenakalan pada remaja. Karena itu kenakalan remaja merupakan peristiwa minimnya konformitas remaja terhadap norma-norma sosial yang berlaku. Kenakalan remaja pada setiap generasi berbeda-beda karena dipengaruhi dengan lingkungan sosial budaya.

Jensen (dalam Sarwono, 2003) membagi ciri-ciri kenakalan remaja kedalam empat jenis yaitu kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, misalnya perkelahian, penganiayaan, tawuran, dan lain-lain; kenakalan yang menimbulkan korban materi, misalnya perusakan, pencurian, pemerasan, dan lain-lain; kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, misalnya merokok, penyalahgunaan obat, kebut-kebutan; dan kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara

membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah orangtua dan sebagainya.

Hai ini sesuai dengan hasil observasi (pengamatan) yang dilakukan pada tanggal 10, 11, dan 12 desember 2020, peneliti melihat bahwa banyak sekali siswa yang membolos melalui parkiran belakang kelas, lari lewat samping sekolah karena kebetulan sekolah tidak memiliki pagar samping, selain itu peneliti melihat banyaknya siswa yang keluar dan duduk di depan kelas berkumpul sambil bercerita, jajan saat jam pelajaran, merokok di kantin juga di belakang sekolah, berkumpul di parkiran, bukan hanya itu peneliti juga menemukan siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di mana saat tugas dikumpulkan mereka tidak mengantarkannya karena banyak yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan sudah tidak menjadi rahasia umum jika terdengar kabar siswa/I di rehabilitasi dikarenakan memakai narkoba yang dilarang oleh hukum. Cukup banyak terdapat kelompok-kelompok yang tidak terorganisir yang terbentuk karena adanya hubungan persahabatan. Pada masing-masing kelas, mulai dari kelas X, XI, dan kelas XII ditemukan setidaknya dua sampai empat kelompok teman sebaya yang beranggota 4-6 siswa.

Berdasarkan hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh (santrock 2013) menyatakan ada sembilan faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yaitu: (1) identitas, (2) kontrol diri, (3) usia, (4) jenis kelamin, (5) harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah, (6) pengaruh orang tua, (7) pengaruh teman sebaya, (8) status sosial ekonomi, (9) kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal. Maka dalam penelitian ini peneliti akan membatasi pembahasan pada

kecenderungan kenakalan remaja Karena pada umumnya kenakalan remaja faktor terbesarnya adalah pengaruh teman sebaya.

Hasi penelitian Adawiyah (2016) yang berjudul “Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja pada Siswa-siswi Kelas VII dan VIII di SMP Sunan Giri Probolinggo” menyebutkan bahwa factor yang menyebabkan kenakalan remaja, salah satunya adalah pengaruh dari teman sebaya. Hal ini dikarenakan remaja menyamakan diri dengan teman sebayanya atau konformitas terhadap teman sebayanya agar mereka dapat menjadi bagian dan dapat diterima dalam kelompok tersebut. Selanjutnya Penelitian Okfrima, F. H. (2017). yang berjudul “Hubungan Antara Konformitas dengan Kenakalan Remaja pada Siswa Kelas VII di SMP N 29 Padang”, dari hasil analisis data diperoleh nilai signifikansi antara variabel konformitas dengan kenakalan remaja = 0,000 < taraf signifikansi = 0,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara konformitas dengan kenakalan remaja pada Siswa kelas VIII di SMP N 29 Padang.

Untuk memperkuat latar belakang di atas peneliti melakukan wawancara kepada guru BK (Bimbingan & konseling) mengenai kenakalan remaja di sekolah beliau mengungkapkan bahwa :

“Kalau ditanyakan mengenai kenakalan remaja yang dilakukan sama siswa disini banyak nak mulai dari membolos, tidak masuk kelas, merokok, waktu jam pelajaran di kantin, tidak ikut senam, apalagi kalau ketuanya yang ngajak makin banyak yang ikut. kalau ke sekolah pakai kenalpot bising, kadang melawan sama guru pengajar, biasanya itu nggak dikit sekitar 5 orang kawan-kawan 1 gengnya lah, kadang mereka buat kesepakatan supaya gak mengerjakan pr jadi sekelas gak ngerjakan alasannya minta waktu tambahan, dan pernah dilakukan tes urin tahun 2015 yang positif narkona dari 35 orang yang yang negatif cuman 2 selebihnya positif, pernah juga dilakukan tes urin ke 2 tahun 2019 masih juga banyak yang positif narkoba, tapi pihak sekolah sudah merehabilitasi anak-

anak dan pernah saya tanya sama mereka kenapa banyak skali yang membolos, dan menggunakan narkoba karena ikut ikutan dan penasaran bagaimana rasanya karena rata-rata temannya sudah pernah merasakan. (Kamis, 10 Desember 2020, 09.30 s/d 12.00)

Meninjau ungkapan hasil wawancara dari guru BK dapat disimpulkan bahwa remaja yang sering melakukan kenakalan remaja tidak sedikit dari mereka yang melakukannya berkelompok yang artinya masalah yang sering terjadi berupa kenakalan remaja yang berkelompok, dan banyak diantara mereka yang ikut-ikutan seperti membolos, tidak mengerjakan (PR), merokok, tidak masuk kelas, dan melawan guru.

Wawancara tersebut juga diperkuat dengan adanya data tahun 2015 terdapat 10 orang siswa yang melakukan pelanggaran dan dilakukan tes urin yang mana hasilnya menunjukkan bahwa siswa tersebut positif narkoba sehingga sekolah memberikan penanganan dengan merehabilitasi siswa ke rumah sakit Natal untuk diberikan obat guna memulihkan kondisi fisik dan diberikan arahan, namun kasus yang terjadi pada tahun 2015 lampau tersebut ternyata tidak membuat siswa lainnya jera, yang mana kasus tersebut semakin meningkat setiap tahunnya. Banyak dari mereka yang melakukan pelanggaran dikarenakan tuntutan kelompok agar mereka dianggap sama atau disebut sebuah solidaritas.

Demi suatu alasan solidaritas, sebuah kelompok sering memberikan tantangan atau tekanan-tekanan kepada anggota kelompoknya (peer-presure) yang terkadang berlawanan dengan hukum atau norma sosial yang ada. Tekanan itu pada umumnya sebuah paksaan seperti merokok, mengkonsumsi narkoba, melakukan penodongan, bolos sekolah, tawuran, corat-coret tembok. Walaupun

mereka terkadang merasa tidak nyaman. Kebiasaan turun temurun ini yang disebut dengan konformitas.

Menurut Santrck (dalam Soeharto, 2013) berpendapat bahwa Konformitas terhadap teman sebaya berupa penyamaan sikap dan perilaku yang positif ataupun negatif pada remaja, remaja tersebut sering terlibat dalam perilaku konformitas terutama yang bersifat negatif seperti mencuri, melakukan perusakan, serta melawan orang tua ataupun guru.

Poerwanti dan Widodo (2002) mengemukakan bahwa remaja mulai menginginkan kebebasan emosional dari orang tua, dan mulai meningkatkan dirinya dengan kehidupan per group, sehingga remaja menganggap kelompok teman sebaya sangat penting bagi dirinya. Kelompok yang terbentuk atas dasar rasa persahabatan menimbulkan ketertarikan yang sangat kuat dan mudah menimbulkan konformitas. Konformitas yang menimbulkan ketidakpatuhan terhadap peraturan sekolah adalah konformitas yang bersifat negatif, sehingga pada penelitian ini konformitas teman sebaya lebih difokuskan pada konformitas yang bersifat negatif.

Konformitas muncul ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan oleh mereka (Santrock, 2013). Umumnya remaja yang terlibat dalam semua bentuk perilaku konformitas yang negatif, seperti menggunakan bahasa yang jorok, mencuri, merusak, dan mengolok-olok orang tua dan guru. Nilai-nilai yang dianut oleh kelompok tersebut yang membuat remaja menjadi nakal yakni mempunyai nilai-nilai yang melanggar atau bertentangan dengan norma-norma yang ada di masyarakat. Tekanan yang ada dalam norma sosial sesungguhnya memiliki

pengaruh yang besar. Tekanan-tekanan untuk melakukan konformitas sangat kuat, sehingga usaha untuk menghindari situasi yang menekan dapat menenggelamkan nilai-nilai personalnya. Individu yang konform terhadap kelompoknya, akan cenderung untuk menyamakan perilakunya dengan perilaku kelompok.

Kelekatan yang ada pada siswa di SMA N 1 Sinunukan menjadi salah satu faktor besar terjadinya kenakalan remaja, seperti konformitas yang membuat peraturan-peraturan yang saling mempengaruhi untuk berbuat buruk seperti bolos dari sekolah, melawan guru, merokok hingga narkoba. Sehingga hal-hal ini masih menjadi topik hangat dalam masyarakat sekitar dan masih mencari penanganan yang tepat untuk kenakalan remaja yang dilakukan pada remaja tersebut.

Secara individu remaja sering merasa tidak nyaman dalam melakukan apa yang dituntutkan kepada dirinya. Namun, karena besarnya tuntutan dan besarnya keinginan untuk diakui pada geng, rasa ingin memiliki teman yang keren sehingga tidak ingin untuk meninggalkan kelompok, dan ketidak mampuan untuk berkata “tidak”, membuat segala perintah yang diberikan dari kelompok secara terpaksa dilakukan. sehingga perilaku tersebut mejadi suatu kebiasaan, dan melekat menjadi satu karakter yang diwujudkan dalam berbagai perilaku negatif kelompok remaja. Hal tersebut bukan timbul begitu saja melainkan karena beberapa faktor.

Faktor yang mempengaruhi konformitas diungkapkan oleh Baron, R.A & Byne. D., (2005). Konformitas terbentuk karena adanya dorongan dari beberapa faktor yaitu ukuran kelompok dan adanya dukungan dari orang lain. Besarnya kelompok mempengaruhi remaja berperilaku konformitas, diman semakin besar suatu kelompok yang ada disekitarnya akan semakin besar pengaruhnya kepada seseorang individu. Apabila di dalam kelompok tersebut telah terbentuk satu

keputusan bersama, baik secara sukarela maupun terpaksa, individu tersebut akan mengikuti hasil keputusan itu. Adapun kebiasaan konform yang paling menonjol di masyarakat ataupun di lingkungan sekolah yang bersifat negatif yang berupa sebuah kenakalan remaja.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, dimana dimasa ini merupakan masa tersulit dan mulai mencari jati diri dengan bergabung dengan teman sebayanya dimana mereka melakukan semua yang diperintahkan oleh teman satu gengnya walaupun hal tersebut bertentangan dengan norma-norma yang berlaku yang disebut dengan kenakalan remaja seperti yang disampaikan oleh kartono (2021) kenakalan remaja adalah gejala sakit patologi dimana suatu bentuk pengabaian sehingga mereka berperilaku menyimpang. Pengaruh sosial berperan besar dalam menentukan tingkah laku, karena itu kenakalan remaja merupakan minimnya konformitas terhadap norma-norma yang berlaku. Konformitas terjadi ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan berbagai factor antara lain rasa ingin sama maupun tekanan dari kelompoknya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ternyata suatu perilaku yang dilakukan remaja tersebut sebuah konformitas, dan konformitas teman sebaya berkaitan dengan kenakalan pada remaja, Melihat fenomena di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Hubungan Antara Konformitas Dengan Kenakalan Remaja Pada siswa/siswi di SMA N 1 Sinunukan”.

1.2. Identifikasi Masalah

Santrock (dalam Soeharto, 2012) menerangkan bahwa pengaruh teman sebaya maupun kelompok bisa membentuk perilaku remaja menjadi nakal karena disebabkan remaja mendapatkan tekanan-tekanan yang kuat dari teman sebaya agar remaja bersikap konform terhadap tingkah laku sosial yang ada didalam kelompok tersebut. Salah satu bentuk tingkah laku sosial yang sering terjadi pada masa remaja adalah kenakalan remaja. Kenakalan remaja terjadi akibat terlalu mengikuti kemauan teman sebaya untuk menghindari penolakan sosial dan ketakutan akan pengabaian pada teman sebaya atau kelompok. Kenakalan remaja tersebut meliputi perbuatan-perbuatan yang sering menimbulkan keresahan di lingkungan masyarakat sekolah maupun keluarga. Kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan sekolah umumnya berdampak kepada kelancaran proses belajar mengajar yang efektif, beberapa contoh kenakalan remaja di sekolah seperti cabut, merokok, mengompas teman dan lain-lain cenderung meresahkan dan membuat pihak sekolah kesulitan menanganinya.

Dengan memperhatikan uraian latar belakang diatas, penulis dapat identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kenakalan remaja dikarenakan konformitas pada lingkungan pendidikan SMA N 1 Sinunukan karena ada beberapa tujuan yang ingin di dapat oleh siswa yang bersifat konformitas.

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini terletak pada Apakah ada hubungan konformitas dengan kenakalan remaja pada siswa/siswi di SMA N 1 Sinunukan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah di dalam penelitian ini apakah ada hubungan antara konformitas dengan kenakalan remaja pada siswa/siswi di SMA N 1 Sinunukan?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris hubungan antara konformitas dengan kenakalan remaja pada siswa/siswi di SMA N 1 Sinunukan.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1.6.1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis penelitian ini dimaksudkan untuk menguatkan teori mengenai hubungan konformitas teman sebaya dengan kenakalan pada remaja dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang psikologi perkembangan, psikologi pendidikan dan psikologi sosial.

1.6.2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi terkait kenakalan remaja bagi para remaja untuk mencegah agar tidak terlibat dalam perilaku kenakalan remaja. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para orang tua agar selalu memantau dan membimbing anak-anak remajanya ke dalam kegiatan yang positif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kenakalan Remaja

2.1.1. Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah perilaku jahat, atau kenakalan remaja, yang merupakan gejala sakit secara sosial atau pengabaian di lingkungan pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu menunjukkan tingkah laku yang menyimpang. *Juvenile* berasal dari bahas latin yaitu *juvenilis*, artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja. Sedangkan *Deliquent* berasal dari kata latin “*delinquere*” yang berarti terabaikan, mengabaikan yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, anti sosial, kriminal, pelanggaran aturan, pembuat ribut, pengacu, penteror, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana, dursila, dan lain-lain (Kartono, 2021).

Menurut Sarwono (2016) definisi tentang kenakalan remaja secara umum terpola pada dua sisi. Sisi yang pertama mengartikan kenakalan dari aspek normatif yang tercermin pada munculnya istilah kenakalan remaja itu sendiri, sedangkan sisi yang lain menekankan pada aspek psikologis. Mengenal perilaku kenakalan remaja hendaknya diperhatikan faktor kesengajaan dan kesadaran, selama remaja tidak sadar dan tidak sengaja melanggar hukum dan tidak tahu konsekuensinya maka tidak dapat digolongkan kenakalan. Kenakalan remaja sebagai pelanggaran hukum yang dilakukan oleh individu yang berusia dibawah 18 tahun. Kenakalan yang dilakukan oleh anak usia remaja yang merupakan perilaku menyimpang dan bukan suatu tindak kejahatan karena yang dilanggar

adalah status-status dalam lingkungan keluarga dan sekolah yang memang tidak diatur oleh hukum secara terinci.

Menurut Ali (2011) istilah kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak diterima secara sosial (misal ; bersikap melawan di sekolah) sampai pelanggaran status (seperti melarikan diri) hingga tindak kriminal (misalnya pencurian). Untuk alasan hukum dilakukan pembedaan antara pelanggaran indeks dan pelanggaran status: Pelanggaran indeks (index offenses); adalah tindakan kriminal yang dilakukan oleh remaja maupun orang dewasa, seperti perampokan, tindak penyerangan, pemerkosaan, pembunuhan (Karlina, 2020).

Sementara itu, adapun menurut Soetjningsih (2012), bentuk kenakalan anak dan remaja ke dalam tiga tingkatan yaitu kenakalan biasa, seperti suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit, kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan seperti mengendarai mobil tanpa SIM, mengambil barang orangtua tanpa izin dan kenakalan khusus seperti penyalahgunaan narkoba, hubungan seks di luar nikah, pemerkosaan dan lain-lain.

Santrock (2013) mengartikan kenakalan remaja sebagai kumpulan dari berbagai sikap, perilaku, tingkah laku dari hal-hal yang tidak dapat diterima secara sosial dan melanggar norma-norma sosial yang ada di masyarakat, sementara itu kenakalan remaja juga dapat menimbulkan perilaku kriminalitas. Sedangkan menurut Sudarsono (2012), kenakalan remaja adalah sebuah kejahatan atau pelanggaran yang dilakukan oleh kaum remaja yang belum mencapai umur dewasa sehingga orang dewasa menganggap hal tersebut sebuah kenakalan bukan

kejahatan karena remaja masih sangat membutuhkan pertolongan orang dewasa untuk bersikap.

Rahmawati (2016) berpendapat pada dasarnya kenakalan remaja menunjukkan adanya ketidakdisiplinan remaja terhadap aturan dan norma yang berlaku, baik itu keluarga, sekolah, masyarakat maupun norma diri sebagai individu, dan penanaman norma tersebut sebelumnya tentu harus diberikan kepada individu remaja agar mereka mempunyai pemahaman yang baik terkait dengan norma tersebut. Sedangkan Kusumah (Mukti & Nurchayati, 2019) menjelaskan bahwa kenakalan remaja merupakan sebuah perilaku buruk yang dianggap akibat dari adanya urbanisasi, kemajuan industri, kondisi lingkungan, kondisi keluarga yang tidak baik dan lapangan pekerjaan yang minim.

Menurut Aini, Nurhani dan Trifiriani (2021) kenakalan remaja merupakan bentuk dari kekeliruan remaja dalam memproses informasi yang didapatkan. Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses-proses perkembangan jiwanya, baik pada saat remaja maupun pada masa kanak-kanaknya. Perkembangan fisik, psikis, dan emosi pada masa anak-anak dan masa remaja terjadi begitu cepat. Para remaja atau siswa dengan kegiatan-kegiatan yang akan mengantarkan individu berpikir kritis mengenai persoalan-persoalan etika dan moral akan menginspirasi mereka untuk setia dan loyal dengan tindakan-tindakan etika dan moral. Remaja akan mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan perilaku etika dan moral tersebut dalam kegiatan sehari-hari atau sama halnya dengan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja yaitu perbuatan/kejahatan/pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja, Kenakalan remaja atau *Juvenile delinquency* adalah perilaku jahat, atau kenakalan remaja, yang merupakan gejala sakit secara sosial atau pengabaian di lingkungan pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka menunjukkan tingkah laku yang menyimpang.

2.1.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja

Seseorang remaja tidak akan tiba-tiba menjadi nakal, tetapi mereka akan menjadi nakal karena oleh beberapa faktor. Kenakalan remaja di pengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Santrock (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja, yaitu:

a. Identitas

Menurut teori perkembangan yang dikemukakan oleh Erikson, masa remake ada pada tahap di mana krisis identitas versus difusi identitas harus di atasi. Perubahan biologis dan social memungkinkan terjadinya dua bentuk integrase terjadi pada kepribadian remaja: (1) terbentuknya perasaan akan konsisten dalam kehidupan dan (2) tercapainya identitas peran, kurang lebih dengan cara menggabungkan motivasi, nilai-nilai, kemampuan dan gaya yang dimiliki remaja dengan peran yang dituntut dari remaja.

b. Kontrol diri

Kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan untuk mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku. Beberapa anak gagal dalam mengembangkan control diri yang esensial yang sudah dimiliki orang lain selama proses pertumbuhan. Kebanyakan remaja telah

mempelajari perbedaan antara tingkah laku yang dapat diterima dan tingkah laku yang tidak dapat diterima, namun remaja yang melakukan kenakalan tidak mengenali hal ini. Mereka mungkin gagal membedakan tingkah laku yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima, atau mungkin mereka sebenarnya sudah mengetahui perbedaan antara keduanya namun gagal mengembangkan kontrol yang memadai dalam menggunakan perbedaan itu untuk membimbing tingkah laku mereka.

c. Usia

Munculnya tingkah laku anti social di usia dini berhubungan dengan penyerangan serius nantinya di masa remaja, namun demikian tidak semua anak yang bertingkah laku seperti ini nantinya akan menjadi pelaku kenakalan.

d. Jenis kelamin

Remaja laki-laki lebih banyak melakukan tingkah laku anti social daripada perempuan. Pada umumnya jumlah remaja laki-laki yang melakukan kejahatan dalam kelompok geng diperkirakan 50 kali lipat daripada geng remaja perempuan.

e. Harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah

Remaja yang menjadi pelaku kenakalan seringkali memiliki harapan yang rendah terhadap pendidikan di sekolah. Mereka merasa bahwa sekolah tidak begitu bermanfaat untuk kehidupannya sehingga biasanya nilai-nilai mereka terhadap sekolah cenderung rendah. Mereka tidak mempunyai motivasi untuk sekolah.

f. Pengaruh keluarga

Faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap timbulnya kenakalan remaja. Kurangnya dukungan keluarga seperti kurangnya perhatian orangtua terhadap aktivitas anak, kurangnya penerapan disiplin yang efektif, kurangnya kasih sayang orang tua dapat menjadi pemicu timbulnya kenakalan remaja.

g. Pengaruh orangtua

Remaja yang mengalami kenakalan seringkali berasal dari keluarga dimana orang tua jarang memantau anak-anak mereka, memberi sedikit dukungan. Perselisihan dalam orang tua atau stress yang dialami orang tua juga berhubungan dengan kenakalan remaja. Faktor genetik juga termasuk pemicu timbulnya kenakalan remaja.

h. Pengaruh konformitas teman sebaya

Konformitas merupakan perubahan perilaku remaja sebagai usaha untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok dengan acuan baik ada maupun tidak ada tekanan secara langsung yang berupa suatu tuntutan tidak tertulis dari kelompok sebaya terhadap anggotanya namun memiliki pengaruh yang kuat dan dapat menyebabkan munculnya perilaku-prilaku tertentu pada remaja anggota pada kelompok tersebut. Memiliki teman-teman sebaya yang melakukan kenakalan remaja meningkatkan risiko remaja untuk menjadi nakal.

i. Kualitas lingkungan tempat tinggal

Kemunitas juga dapat berperan serta dalam memunculkan kenakalan remaja. Masyarakat dengan tingkat kriminalitas tinggi memungkinkan remaja mengamati berbagai model yang melakukan aktivitas kriminal dan

memperoleh hasil atas aktivitas criminal mereka. Masyarakat seperti ini sering ditandai dengan kemiskinan, penangguran dan perasaan tersisih dari kaum kelas menengah.

Menurut Kartono (2021) adapun faktor-faktor yang menyebabkan perilaku kenakalan remaja itu muncul, baik secara internal (faktor dalam rumah dan psikologi) maupun eksternal (faktor lingkungan luar), yaitu:

1. Faktor Internal

a. Reksi frustrasi negatif

Masa remaja identik dengan keceriaan, kebingungan, persahabatan, pengenalan diri dan sebagainya. Dengan semakin pesatnya usaha pembangunan, modernisasi, Dengan semakin pesatnya usaha pembangunan, modernisasi, urbanisasi dan industrialisasi yang berakibat semakin kompleksnya masyarakat sekarang, semakin banyak pula anak remaja yang tidak mampu melakukan penyesuaian-diri terhadap berbagai perubahan sosial itu. Mereka lalu mengalami banyak kejutan, frustasi, konflik terbuka baik eksternal maupun internal, ketegangan batin dan gangguan kejiwaan. Apalagi ditambah oleh semakin banyaknya tuntutan sosial, sanksi-sanksi dan tekanan sosial/masyarakat yang mereka anggap melawan dorongan kebebasan mutlak dan ambisi mereka yang sedang menggebu-gebu. Di tengah hiruk-pikuk kehidupan kota besar yang serba tergesa-gesa dan banyak menuntut itu anak muda harus ikut berpacu dan bersaing dalam perlombaan hidup. Misalnya berebut naik kendaraan umum atau kereta api menuju ke sekolah, kebut-kebutan mengendarai motor bersaing dengan mobil-mobil mewah, berlomba merebut kesempatan sekolah atau kuliah ke perguruan tinggi dan sebagainya.

b. Gangguan pengamatan dan Tanggapan anak-anak remaja

Tanggapan anak tidak merupakan pencerminan realitas" lingkungan yang nyata, tetapi berupa pengolahan batin yang keliru, sehingga timbul interpretasi dan pengertian yang salah sama sekali. Sebabnya ialah semua itu diwarnai harapan yang terlalu muluk, dan kecemasan yang berlebihan; dunia dan masyarakat tampak mengerikan dan mengandung bahaya laten di mata anak. Sebagai akibat jauhnya, anak-anak remaja ada yang berubah menjadi agresif dan eksplosif menghadapi segala macam "tekanan dan bahaya dari luar". Karena itu reaksinya berupa: cepat naik darah, cepat bertindak menyerang, dan berkelahi.

c. Gangguan berfikir dan intelegensi pada diri remaja

Berpikir mutlak perlu bagi kemampuan orientasi yang sehat dan adaptasi wajar terhadap tuntutan lingkungan. Berpikir juga penting bagi upaya memecahkan kesulitan dan pe masalah hidup sehari-hari. Jika anak remaja tidak mampu mengoreksi pikiran-pikirannya yang salah dan tidak sesuai dengan realita yang ada, maka pikirannya terganggu; ia kemudian dihinggapai bayangan semu yang palsu. Lalu pola reaktifnya juga menjadi menyimpang dan tidak normal lagi.

Anak yang sehat pasti mampu membetulkan kekeliruan sendiri dengan jalan: berpikir logis, dan mampu membedakan fantasi dari kenyataan. Jadi ada reality-testing yang sehat. Sebaliknya, orang yang terganggu jiwanya akan memeralat pikiran sendiri untuk membela dan membenarkan gambaran-gambaran semu dan tanggapan yang salah. Akibatnya, reaksi dan ting kah-laku anak menjadi salah kaprah; bisa menjadi liar tidak terkendali, selalu

memakai cara-cara yang keras dan perkelahian, dalam menanggapi segala kejadian.

Inteligensi atau kecerdasan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan secara tepat-cermat-efisien alat-alat bantu berpikir guna memecahkan masalah dan adaptasi-diri terhadap tuntutan-tuntutan baru. Maka inteligensi bisa diartikan pula sebagai potensi mawas situasi dengan cepat dan cermat.

d. Gangguan perasaan/Emosional pada anak-anak remaja

Perasaan memberikan nilai pada situasi kehidupan, dan menentukan sekali besar-kecilnya kebahagiaan serta rasa kepuasan. Perasaan bergandengan dengan pemuasan terhadap harapan, keinginan dan kebutuhan manusia. Jika semua tadi terpuaskan, orang merasa senang dan bahagia, sebaliknya jika keinginan dan kebutuhannya tidak terpenuhi, ia mengalami kekecewaan dan banyak frustrasi. Maka perasaan selalu mengiringi proses "ketegangan-oleh kebutuhan" dan proses pemuasan ke butuhan.

Pada proses penghayatan makna hidup, perasaan memegang peranan penting, bahkan primer. Karena itu memperhatikan perasaan anak remaja yang tengah berkembang-juga perasaan orang lain adalah sama dengan memperhatikan kebutuhan serta keinginan manusiawi mereka.

Gangguan-gangguan fungsi perasaan ini antara lain berupa:

- (a) inkontinensi emosional
- (b) labilitas emosional
- (c) ketidakpekaan dan menumpulnya perasaan
- (d) ketakutan dan kecemasan

(e) perasaan rendah diri

2. Faktor external

a. Faktor keluarga

Keluarga adalah lembaga pertama dan utama dalam melaksanakan proses sosialisasi dan sivilisasi pribadi anak. Di tengah keluarga anak belajar mengenal makna cinta-kasih, simpati, loyalitas, ideologi, bimbingan dan pendidikan. Keluarga memberikan pengaruh menentukan pada pembentukan watak dan kepribadian anak; dan menjadi unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Baik-buruknya struktur keluarga memberikan dampak baik atau buruknya perkembangan jiwa dan jasmani anak. Contoh yang buruk dari orang tua berupa 1. broken home, 2. perlindungan lebih, 3. penolakan orang tua, 4. pengaruh buruk dari orang tua.

b. Lingkungan sekolah yang tidak menguntungkan

Kondisi buruk ini antara lain berupa bangunan sekolah yang tidak memenuhi persyaratan, tanpa halaman bermain yang cukup luas, tanpa ruang olahraga, minimnya fasilitas ruang belajar, jumlah murid dalam satu kelas yang terlalu banyak dan padat (50-60 orang), ventilasi dan sanitasi yang buruk, dan sebagainya. Semua keadaan itu tidak menyenangkan anak-anak muda untuk belajar di sekolah

Selanjutnya, berjam-jam lamanya setiap hari anak-anak harus melakukan kegiatan yang tertekan, duduk, dan pasif menderngarkan, sehingga mereka menjadi jemu, jengkel dan apatis.

Anak merasa sangat dibatasi gerak-geriknya, dan merasa tertekan batinnya (dilarang bertanya kalau tidak perlu). Kurang sekali kesempatan yang

diberikan oleh sekolah untuk melakukan ekspresi bebas, baik yang bersifat fisik maupun psikis; sebab semua sudah diatur dan dipastikan, mengikuti buku, kurikulum dan satuan pelajaran yang sudah "baku".

c. Faktor Milieu

Milieu atau lingkungan sekitar tidak selalu baik dan menguntungkan bagi pendidikan dan perkembangan anak. Lingkungan adakalanya dihuni oleh orang dewasa serta anak-anak muda kriminal dan anti-sosial, yang bisa merangsang timbulnya reaksi emosional buruk pada anak-anak puber dan adolesens yang masih labil jiwanya. Dengan begitu anak-anak remaja ini mudah terjangkit oleh pola kriminal, a-susila dan anti-sosial tadi.

Kelompok orang dewasa yang kriminal dan a-susila tersebut biasanya terdiri atas orang-orang gelandangan, tidak punya rumah dan pekerjaan yang tetap, malas bekerja namun berambisi besar untuk hidup mewah dan bersenang-senang. Karena itu mereka menempuh jalan pintas, menyerempet-nyerempet bahaya dengan melakukan tindak kriminal dan kekerasan. Pola hidup dan kebiasaan mereka banyak ditirukan oleh gang-gang pemuda berandalan, baik yang masih bersekolah maupun yang putus sekolah.

Menurut Simanjuntak (dalam Jamaludin, 2016) menyebutkan faktor yang menyebabkan terbentuknya kenakalan pada remaja adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal

- 1) Cacat keturunan yang bersifat biologis-psikis
- 2) Pembawaan negatif yang mengarah pada perbuatan nakal
- 3) Ketidakseimbangan pemenuhan kebutuhan pokok dengan keinginan. Hal ini menimbulkan frustrasi dan ketegangan

- 4) Lemahnya kontrol diri dan persepsi sosial
- 5) Ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan yang baik dan kreatif
- 6) Tidak ada kegemaran, tidak memiliki hobi yang sehat

b. Faktor eksternal

- 1) Rasa cinta dari orangtua dan lingkungan.
- 2) Pendidikan yang kurang menanamkan tingkah laku yang sesuai dengan alam sekitar yang diharapkan orangtua, sekolah dan masyarakat.
- 3) Menurunnya wibawa orangtua, guru dan pemimpin masyarakat.
- 4) Pengawasan yang kurang efektif dalam pembinaan yang berpengaruh dalam domain efektif, konasi, dari orangtua, guru dan masyarakat.
- 5) Kurangnya pemahaman terhadap remaja dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- 6) Kurangnya sarana penyaluran waktu senggang.
- 7) Ketidaktahuan keluarga dalam menangani masalah remaja, baik dalam segi pendekatan sosiologis, psikologis maupun pedagogik.

Berdasarkan pendapat ahli mengenai faktor kenakalan remaja dapat disimpulkan bahwa faktor kenakalan remaja yaitu : identitas, kontrol diri, usia, jenis kelamin, harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah, pengaruh keluarga, pengaruh orangtua, pengaruh konformitas teman sebaya, dan kualitas lingkungan tempat tinggal.

Selanjutnya menurut pendapat dari Jensen (dalam sarwono, 2016) yaitu kenyataannya banyak sekali faktor yang menyebabkan kenakalan remaja maupun kelainan prilaku remaja pada umumnya.

Berbagai teori yang menjelaskan kenakalan remaja, dapat digolongkan sebagai berikut menurut pendapat Sarwono (2016) :

- a) *Rasional choise*: Teori yang mengungkapkan faktor individu daripada faktor lingkungan. kenakalan yang dilakukan oleh remaja terjadi karena pilihannya sendiri, interes, motivasi atau kemauannya sendiri. Di indonesia banyak yang percaya dengan teori ini, misalnya kenakalan remaja dianggap kurang iman sehingga anak dikirim ke pesantren kilat dan dimasukkan ke sekolah agama. Yang lain dianggap karena krang disiplin sehingga diberikan latihan kemiliteran.
- b) *Social disorganization*: Kaum positivis pada umumnya lebih mengutamakan faktor budaya. Yang menyebabkan kenakalan remaja adalah berkurangnya atau menghilangnya perantara-perantara masyarakat yang selama ini menjaga keseimbangan atau harmoni dalam masyarakat. Orang tua yang sibuk dan guru yang kelebihan beban merupakan penyebab dari berkurangnya fungsi keluarga dan sekolah sebagai perantara kontrol.
- c) *Strain*: Teori ini dikemukakan oleh Merton ialah bahwa tekanan yang besar dalam masyarakat, misalnya kemiskinan, menyebabkan sebagian dari masyarakat memilih jalan *rebellion* melakukan kejahatan dan kenakalan remaja.
- d) *Differentiation association*: Menurut teori, kenakalan remaja adalah akibat dari salah pergaulan dengan anak-anak yang nakal juga. Paham ini banyak dianut orang tua di indonesia, yang sering sekali melarang anak-anaknya

untuk bergaul dengan teman-teman yang dianggap nakal, dan menyuruh anak-anaknya berteman dengan anak yang pandai dan rajin belajar.

- e) *Labelling*: Ada pendapat yang menyatakan bahwa anak nakal selalu dianggap atau diucap (diberi label) nakal. Di Indonesia para ibu sering mengatakan pada saat tamu datang dengan mengatakan “ini anak saya hanya besar badan dan nakalnya bukan main” yang menyebabkan terlalu sering didengar dan anak menjadi nakal.
- f) *Male phenomenon*: Teori ini percaya bahwa anak laki-laki lebih nakal daripada perempuan. Alasannya karena nakal adalah sifat laki-laki atau karena budaya maskulinitas menyatakan bahwa wajar kalau laki-laki nakal

2.1.3. Aspek Kenakalan Remaja

Jensen (dalam Sarwono, 2016) membagi ciri-ciri kenakalan remaja kedalam 4 jenis yaitu:

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, misalnya perkelahian, penganiayaan, tawuran, dan lain-lain.
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, misalnya perusakan, pencurian, pemerasan, dan lain-lain.
3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, misalnya merokok, penyalahgunaan obat, kebut-kebutan.
4. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara mingsgat dari rumah atau membantah perintah orangtua dan sebagainya.

Selanjutnya menurut Hurlock (2002) mengemukakan aspek dari kenakalan remaja yaitu :

- a. Perilaku yang melanggar aturan dan status mengingkari status dirinya sendiri.
- b. Prilaku yang melanggar dirinya sendiri dan orang lain adalah prilaku yang mengakibatkan resiko bagi dirinya dan orang lain.
- c. Prilaku yang mengakibatkan korban materi atau prilaku yang mengakibatkan orang lain secara materi.
- d. Prilaku yang mengakibatkan korban fisik yaitu prilaku yang mengakibatkan korban fisik orang lain/korban.

Menurut Loeber (dalam Kartono, 2021), menyatakan bahwa aspek-aspek kenakalan remaja dapat dibagi menjadi:

- a. Melawan otoritas (pemimpin)

Pada umumnya remaja seringkali tidak mau patuh pada otoritas/pemimpin serta dengan adanya aturan yang ditetapkan oleh pemimpin.

- b. Tingkah laku agresif

Remaja cenderung memiliki sifat agresif dan cenderung sedikit tertutup serta sering melanggar norma-norma yang ada.

- c. Impulsif

Di usia remaja sering kali bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu resiko dari apa yang dilakukan.

Jensen dalam sarwono teori perilaku bermasalah (Problem Behavior Theory) menjelaskan bahwa terbentuknya perilaku menyimpang remaja dipengaruhi oleh tiga aspek yang saling berhubungan. Ketiga aspek tersebut

adalah kepribadian yang meliputi nilai individual, harapan dan pada remaja. Aspek kedua adalah sistem lingkungan yang diterima oleh remaja, seperti pada lingkungan keluarga atau teman sebaya. Aspek ketiga adalah sistem perilaku yang merupakan cara yang dipilih remaja untuk berperilaku dalam kesehariannya.

2.1.4. Ciri-ciri Kenakalan Remaja

Jensen (dalam Sarwono, 2003) membagi ciri-ciri kenakalan remaja kedalam 4 jenis yaitu:

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, misalnya perkelahian, penganiayaan, tawuran, dan lain-lain.
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, misalnya perusakan, pencurian, pemerasan, dan lain-lain.
3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, misalnya merokok, penyalahgunaan obat, kebut kebutan.
4. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah orangtua dan sebagainya.

Ciri-ciri atau wujud dari perilaku kenakalan remaja (Kartono, 2021) adalah:

- a. Kebut-kebut dijalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas, dan membahayakan diri sendiri orang lain
- b. Perilaku ugal-ugalan, berandalan, urakan yang mengacaukan ketentraman (lingkungan) sekitar. Tingkah ini bersumber pada kelebihan energi dan

- dorongan primitive yang tidak terkendali serta kesukaan menteror lingkungan.
- c. Perkelahian antargeng, antarkelompok, antarsekolah, antarsuku (tawuran), sehingga kadang-kadang membawa korban jiwa.
 - d. Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan, atau bersembunyi di tempat-tempat terpencil sambil melakukan eksperimen bermacam-macam kejadian dan tindakan sesuka hati.
 - e. Kriminalitas anak, remaja dan adolesens antara lain berupa perbuatan mengancam, intimidasi, memeras, maling, mencuri, mecopet, merampas, mrnjambret, menyerang, merampok, menggarong, melakukan pembunuhan, dengan jalan menyembelih korbannya, mencekik, meracun, tindakan kekerasan dan pelanggaran lainnya.
 - f. Berpesta pora, sambil mabuk-mabukan, melakukan hubungan seks bebas atau (mabuk-mabukan hebat dan menimbulkan keadaan yang kacau balau) yang mengganggu lingkungan.
 - g. Perkosaan, agresivitas seksual, dan pembunuhan dengan motif seksual atau didorong oleh reaksi-reaksi kompensatoris dari perasaan inferior, menurut pengakuan diri, depresi hebat, rasa kesunyian, emosi balas dendam, kekecewaan ditolak cintahnya oleh seorang wanita dan lain-lain.
 - h. Kecanduan dan ketagihan bahan narkotika (obat bius) yang erat bergandengan dengan kejahatan.
 - i. Tindakan-tindakan immoral seksual secara terang-terangan, tanpa rasa malu dengan cara-cara yang kasar. Ada seks dan cinta bebas tanpa kendali (promiscuity) yang didorong oleh hiperseksualitas, geltungsrieb (dorongan

menuntut hak) dan usaha-usaha kompensasi lainnya yang kriminal sifatnya.

- j. Perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan sehingga mengakibatkan ekses kriminalitas.
- k. Komersialisasi seks, pengguguran janin oleh gadis-gadis nakal, dan pembunuhan bayi oleh ibu yang tidak kawin.
- l. Tindakan rasional eksrim, dengan cara kekerasan, penculikan dan pembunuhan yang dilakukan oleh anak-anak remaja.
- m. Perbuatan asocial dan anti sosial lain yang disebabkan gangguan kejiwaan pada anak-anak dan remaja psikopatik, neurotic dan menderita gangguan-gangguan jiwa lainnya.
- n. Tindak kejahatan disebabkan oleh penyakit tidur, dan ledakan meningitis serta post encephalitics, juga luka di kepala gengan kerusakan pada otak adakalanya membuahakan kerusakan mental, sehingga orang yang berdangkutan tidak mampu melakukan control diri.
- o. Penyimpangan tingkah laku disebabkan oleh kerusakan pada karakter anak yang menurut kompensasi, disebabkan adanya organ-organ yang inferior.

Menurut Dadang Hawari (dalam Marliani, 2016), ciri-ciri kenakalan remaja, antara lain:

- a. Sering membolos
- b. Sering berkelahi
- c. Dikeluarkan atau diskors dari sekolah karena berkelakuan buru
- d. Sering lari dari rumah (minggat) dan bermalam di luar rumah
- e. Selalu berbohong

- f. Sering mencuri
- g. Sering merusak barang milik orang lain

Sedangkan menurut Ali dan Asrori (2016), menyebutkan bahwa ciri-ciri kenakalan remaja, adalah:

- a. Mengubah Penampilan Ketika menginjak usia puber, setiap remaja pasti akan mulai berdandan. Tampil modis menjadi penting bagi mereka, seperti mengenakan pakaian mencolok untuk mencari perhatian.
- b. Suka Membantah dan Memberontak Usia remaja berarti juga mereka akan mulai suka membantah dan menunjukkan perilaku memberontak. Hal ini sebagai bentuk remaja mencari kebebasan. Jika tingkat membantah menjadi sangat tinggi atau mungkin disertai kekerasan di rumah, bolos sekolah, dan terlibat dalam perkelahian merupakan perilaku tersebut adalah benang merah yang melampaui norma pemberontakan remaja.
- c. Mencoba Rokok atau Minuman Keras Sebagian besar remaja akan mencoba rokok atau alkohol pada suatu saat, dikarenakan remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan cenderung mencoba segala sesuatu yang membuatnya penasaran akan hal tersebut yang belum pernah dialaminya.

Berdasarkan uraian di atas, maka disimpulkan bahwa remaja nakal adalah remaja yang berbeda dari remaja biasa. Remaja yang nakal mempunyai kontrol diri yang lemah, tidak mempunyai orientasi masa depan, dan kurang dalam kematangan sosial sehingga sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

2.2. Konformitas

2.2.1. Pengertian Konformitas

Konformitas terjadi apabila individu mengadopsi sikap atau perilaku orang lain karena merasa didesak orang lain (baik desakan nyata atau hanya bayangan saja). Konformitas dapat terjadi dalam beberapa bentuk dan mempengaruhi aspek-aspek kehidupan remaja. Konformitas muncul ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan oleh mereka. Tekanan untuk mengikuti teman sebaya menjadi sangat kuat pada masa remaja.

Konformitas terhadap tekanan teman sebaya pada remaja dapat menjadi positif atau negatif. Remaja terlibat dengan tingkah laku sebagai akibat dari konformitas yang negatif, menggunakan bahasa yang asal-asalan, mencuri, coret-mencoret, dan mempermainkan orang tua dan guru. Namun, banyak konformitas pada remaja yang tidak negatif dan merupakan keinginan untuk terlibat dalam dunia teman sebaya, misalnya berpakaian seperti teman-temannya dan ingin menghabiskan waktu dengan anggota dari perkumpulan. Keadaan seperti ini dapat melibatkan aktivitas sosial yang baik, misalnya ketika suatu perkumpulan mengumpulkan uang untuk alasan yang benar (Santrock, 2013).

Menurut Reber dan Reber (Susanto & Farozin, 2018) menyatakan bahwa konformitas atau persetujuan sebagai kecenderungan membiarkan opini, sikap tindakan bahkan persepsi seseorang dipengaruhi opini, sikap dan tindakan dan persepsi orang lain. Adapun terjadinya konformitas berdasarkan pada keinginan individu untuk memenuhi harapan orang lain, konformitas terjadi ketika individu

menerima bukti tentang kenyataan yang diberikan oleh orang lain dan individu meyakini informasi yang diterima sebagai hal yang benar.

Konformitas teman sebaya adalah satu tuntutan yang tidak tertulis dari kelompok teman sebaya terhadap anggotanya namun memiliki pengaruh yang kuat dan dapat menyebabkan munculnya perilaku-perilaku tertentu pada anggota kelompok tersebut (Umi & Jauhar, 2014). Pengaruh yang kuat dari kelompok teman sebaya membuat remaja rela melakukan tindakan atau mengubah kepercayaannya demi diakui dan menjadi bagian dari kelompok yang diinginkan.

Konformitas teman sebaya adalah suatu perubahan sikap, perilaku dan kepercayaan individu agar sesuai dengan norma kelompok atau norma sosial sebagai akibat dari adanya tekanan kelompok dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Konformitas teman sebaya pada remaja dapat menjadi dua bentuk yaitu konformitas teman sebaya positif dan konformitas teman sebaya negatif (Sarwono & Meinarno, 2011).

Menurut Zebua dan Nurdjayadi (Lestari & Fauziah, 2016), konformitas adalah suatu tuntutan yang tidak tertulis namun saling disepakati dari kelompok teman sebaya terhadap anggotanya serta memiliki pengaruh yang kuat dan dapat menyebabkan munculnya perilaku-perilaku tertentu pada anggota kelompok baik perilaku buruk maupun baik. Sementara itu, menurut Mahdalela (Saputro & Soeharto, 2012) konformitas remaja bisa disebabkan karena remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama temanteman sebaya dalam kelompok. Sebagai konsekuensinya pengaruh teman sebaya lebih besar daripada pengaruh keluarga karena kelompok teman sebaya menuntut remaja agar bisa menyesuaikan diri (conform) dalam segala hal terhadap kelompok.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas konformitas adalah suatu perubahan sikap dan tingkah laku individu sesuai dengan norma yang berlaku dalam kelompok yang anggotanya terdiri dari anak-anak yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama karena adanya keinginan untuk diterima dan menjadi bagian dari kelompok tersebut.

2.2.2. Jenis-jenis Konformitas

Konformitas meliputi beberapa jenis yang masing-masing dapat mengubah sikap dan perilaku remaja. Menurut Reber dan Rober (2010) terdapat tiga jenis konformitas, yaitu :

1. *Behavioral conformity* (konformitas perilaku) Kecenderungan mengikuti apa saja yang menjadi kemauan kelompok, berusaha bertindak dengan cara-cara yang konsisten dengan mayoritas.
2. *Attitudinal conformity* (konformitas sikap) Kecenderungan untuk mengubah sikap atau kepercayaan sebagai respon terhadap tekanan atau tuntutan dari kelompok entah menghasilkan perubahan perilaku pada individu tersebut atau tidak.
3. *Personality trait conformity* (konformitas untuk kepribadian) Kecenderungan khas yang mendasar dari kepribadian individu untuk berubah di bawah pengaruh perilaku dan sikap orang lain atau kelompok yang dianutnya.

Menurut Kelman (dalam Pratami 2013) konformitas dibagi menjadi tiga jenis, yaitu konformitas yang berlangsung selama hubungan dapat dijaga, konformitas yang berlangsung selama menerima reward, dan konformitas yang berlangsung selama perasaan puas didapatkan. Ketiga jenis konformitas tersebut dikenal dengan istilah-istilah sebagai berikut :

- a. *Identification* (identifikasi), merupakan konformitas yang menyadari adanya ketertarikan dengan tokoh tertentu dalam kelompoknya dan berlangsung selama hubungan dengan tokoh tersebut bisa dijaga.
- b. *Compliance* (pemenuhan), merupakan konformitas yang disadari dengan adanya keinginan untuk mendapatkan rewards atau menghindari punishment dan berlangsung selama rewards diterima atau tidak mendapat punishment.
- c. *Internalisasi* (internalisasi), merupakan konformitas yang pada hakekatnya disadari oleh kepuasan secara alami pada sikap atau perilaku yang dilakukan. Berlangsung selama perasaan puas itu didapatkan.

Berdasarkan pendapat ketiga ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis konformitas antara lain konformitas perilaku, konformitas sikap, dan konformitas untuk kepribadian. Di sisi lain, konformitas dapat dibedakan jenisnya berdasarkan batasan waktu untuk dapat tetap mempengaruhi perilaku individu, yaitu konformitas yang berlangsung selama hubungan dapat dijaga, konformitas yang berlangsung selama menerima reward, dan konformitas yang berlangsung selama perasaan puas didapatkan.

2.2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konformitas

Ada empat faktor yang perlu diperhatikan dan dapat mempengaruhi konformitas (Baron & Byrne, 2005), yaitu sebagai berikut :

- a. Kohesivitas, yang mencerminkan derajat ketertarikan individu terhadap kelompok. Semakin besar kohesivitas, maka akan tinggi keinginan individu untuk melakukan konformitas terhadap kelompok.
- b. Ukuran kelompok. Sehubungan dengan hal ini masih terdapat perdebatan mengenai besar kecilnya jumlah anggota dalam suatu kelompok yang

mempengaruhi konformitas. Namun jika jumlah anggota melebihi tiga orang akan meningkatkan konformitas.

- c. Ada tidaknya dukungan sosial. Subjek penelitiannya ternyata terbuka terhadap tekanan sosial dari kelompok yang selalu sepatat dalam pengambilan keputusan. Sebaiknya individu akan menolak untuk melakukan konformitas jika ia mendapat dukungann dari orang-orang yang tidak sependapat dengan dirinya.
- d. Perbedaan jenis kelamin. Perempuan lebih tinggi intensitasnya dalam melakukan konformitas dari pada pria, dikarenakan perempuan lebih melekat keinginan untuk merubah nilai prestasinya. Dimana para perempuan lebih menyenangi belajar bersama teman-teman konformnya, sedangkan pria tidak terlalu memusingkan hal- hal tersebut sebagai cara belajar yang baik.

Menurut Myers (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi individu untuk konformitas adalah sebagai berikut :

- a. Ukuran kelompok (*Group size*)

Semakin besar jumlah anggota kelompok,semakin besar pula pengaruhnya terhadap individu.

- b. Kohesivitas (*Cohession*)

Kohesivitas merupakan perasaan yang dimiliki oleh anggota dari kelompok dimana mereka merasa ada ketertarikan dengan kelompok, semakin seseorang memiliki kohesif dengan kelompoknya maka semakin besar pengaruh dari kelompok pada individu tersebut.

c. Status (*status*)

Dalam sebuah kelompok bila seseorang memiliki status yang tinggi cenderung memiliki pengaruh yang lebih besar, sedangkan orang yang memiliki status rendah cenderung untuk mengikuti pengaruh yang ada.

d. Respon di depan umum (*Public Response*)

Ketika seseorang diminta untuk menjawab secara langsung pertanyaan dihadapan publik, individu cenderung akan lebih conform, dari pada individu tersebut diminta untuk menjawab dalam bentuk tulisan.

e. Kurangnya komitmen (*No Prior Commitment*)

Seseorang yang sudah memutuskan untuk memiliki pendiriannya sendiri, akan cenderung mengubah pendiriannya disaat individu tersebut dipertunjukkan pada adanya aspek tekanan sosial. Konformitas akan lebih mudah terjadi pada orang yang tidak mempunyai komitmen.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas antara lain karena adanya kohesivitas, ukuran kelompok, ada tidaknya dukungan sosial, perbedaan jenis kelamin, ukuran kelompok (*grup size*), status, respon di depan umum (*public response*), dan kurangnya komitmen (*no prior comitment*).

2.2.4. Aspek-aspek Konformitas

Menurut Baron dan Byrne (2005) membagi konformitas menjadi dua aspek, yaitu normatif dan informatif. Aspek tersebut dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

a. Aspek normatif

Aspek ini disebut juga pengaruh sosial normatif, aspek ini mengungkap adanya perbedaan atau penyesuaian persepsi, keyakinan, maupun tindakan individu sebagai akibat dari pemenuhan penghargaan positif kelompok agar memperoleh persetujuan, disukai dan terhindar dari penolakan.

b. Aspek informatif

Aspek ini disebut juga pengaruh sosial informatif, aspek ini mengungkap adanya perubahan atau penyesuaian persepsi, keyakinan, maupun perilaku individu sebagai akibat adanya kepercayaan terhadap informasi yang dianggap bermanfaat yang berasal dari kelompok.

Menurut Taylor dkk (2017) membagi aspek konformitas menjadi lima, yaitu:

a. Peniruan

Keinginan individu untuk sama dengan orang lain baik secara terbuka atau ada tekanan (nyata atau dibayangkan) menyebabkan konformitas.

b. Penyesuaian

Keinginan individu untuk dapat diterima orang lain menyebabkan individu bersikap konformitas terhadap orang lain. Individu biasanya melakukan penyesuaian pada norma yang ada pada kelompok.

c. Kepercayaan

Semakin besar keyakinan individu pada informasi yang benar dari orang lain semakin meningkat ketepatan informasi yang memilih conform terhadap orang lain.

d. Kesepakatan

Sesuatu yang sudah menjadi keputusan bersama menjadikan kekuatan sosial yang mampu menimbulkan konformitas, Pendapat kelompok adalah acuan yang sudah dibuat dan memiliki tekanan kuat sehingga seseorang harus loyal dan menyesuaikan pendapatnya dengan pendapat kelompok.

e. Ketaatan

Respon yang timbul sebagai akibat dari kesetiaan atau ketertundukan individu atas otoritas tertentu, sehingga otoritas dapat membuat orang menjadi conform terhadap hal-hal yang disampaikan. Kekuatan yang dimiliki kelompok acuan menyebabkan seseorang tertarik dan ingin tetap menjadi anggota kelompok. Eratnya hubungan seseorang dengan kelompok acuan disebabkan perasaan suka antara anggota kelompok serta harapan memperoleh manfaat dari keanggotaannya. Semakin besar rasa suka anggota yang satu terhadap anggota yang lain, dan semakin besar harapan untuk memperoleh manfaat dari keanggotaan kelompokserta semakin besar kesetiaan mereka.

Konformitas adalah sebuah kelompok dapat mudah terlihat dengan adanya aspek-aspek yang khas. Menurut Sears, dkk (2014) mengemukakan bahwa konformitas remaja ditandai dengan adanya tiga hal yaitu sebagai berikut:

- a. Kekompakan Kekuatan yang dimiliki kelompok acuan menyebabkan remaja tertarik dan ingin tetap menjadi anggota kelompok. Eratnya hubungan remaja dengan acuan disebabkan perasaan suka antara anggota kelompok serta harapan memperoleh manfaat dari keanggotaan kelompok serta semakin besar rasa suka anggota yang satu terhadap anggota yang lain, dan semakin

besar harapan untuk memperoleh manfaat dari keanggotaan kelompok serta semakin besar kesetiaan mereka, maka akan semakin kompak kelompok tersebut. Ada beberapa hal yang termasuk di dalam kekompakan yaitu:

- 1) Penyesuaian diri Penyesuaian diri adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan hidup dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan. Kekompakan yang didapat dari penyesuaian diri yang tinggi menimbulkan tingkat konformitas yang semakin tinggi. Alasan utamanya adalah bahwa bila orang merasa dekat dengan anggota kelompok lain, akan semakin menyenangkan bagi mereka untuk mengakui kita, dan semakin menyakitkan bila mereka mencela kita. Kemungkinan untuk menyesuaikan diri akan semakin besar bila kita mempunyai keinginan yang kuat untuk menjadi anggota sebuah kelompok tertentu.
 - 2) Perhatian terhadap kelompok Peningkatan konformitas terjadi karena anggotanya enggan disebut sebagai orang yang menyimpang. Seperti yang kita ketahui, penyimpangan menimbulkan resiko ditolak. Orang yang terlalu sering menyimpang pada saat-saat yang penting diperlukan, tidak menyenangkan dan bahkan biasanya dikeluarkan dari kelompok. Semakin tinggi perhatian seseorang dalam kelompok maka semakin serius tingkat rasa takutnya terhadap penolakan, dan semakin kecil kemungkinan untuk tidak menyetujui kelompok.
- b. Kesepakatan Pendapat yang menjadi acuan kelompok yang sudah dibuat memiliki tekanan kuat sehingga individu harus loyal dan menyesuaikan pendapatnya dengan pendapat kelompok. Ada 2 hal yang termasuk dalam kesepakatan yaitu:

- 1) Kepercayaan Penurunan melakukan konformitas yang drastis karena hancurnya kesepakatan disebabkan oleh faktor kepercayaan. Tingkat kepercayaan terhadap mayoritas akan menurun bila terjadi perbedaan pendapat, meskipun orang yang berbeda pendapat itu sebenarnya kurang ahli bila dibandingkan anggota lain yang memebentuk mayoritas. Bila seseorang sudah tidak mempunyai kepercayaan terhadap pendapat kelompok, maka hal ini dapat mengurangi ketergantungan individu terhadap kelompok sebagai sebuah kesepakatan.
 - 2) Persamaan pendapat Bila dalam suatu kelompok terdapat satu orang saja tidak sependapat dengan anggota kelompok lain maka konformitas akan turun. Kehadiran orang yang tidak sependapat tersebut dapat menunjukan terjadinya perbedaan yang akan mengakibatkan berkurangnya kesepakatan kelompok. Jadi dengan adanya persamaan pendapat dalam antar anggota kelompok maka konformitas akan semakin tinggi.
- c. Ketaatan Tekanan sosial yang membentuk individual bersedia melakukan perilaku tertentu meskipun sebenarnya tidak ingin hal ini, berkaitan juga dengan informasi yang persuasif serta adanya punishment dan reward dan tekanan atau tuntutan kelompok acuan pada remaja membuatnya rela melakukan tindakan walaupun remaja tidak menginginkannya. Bila ketaatannya tinggi maka konformitasnya akan tinggi juga. Ada beberapa hal yang dapat dijabarkan dari ketaatan yaitu:
- 1) Tekanan karena ganjaran, ancaman Salah satu cara menimbulkan ketaatan adalah meningkatkan tekanan terhadap individu untuk menampilkan perilaku yang diinginkannya melalui ganjaran, ancaman atau hukuman

karena akan menimbulkan ketaatan yang semakin besar. Semua itu merupakan insentif pokok untuk mengubah perilaku seseorang.

- 2) Harapan orang lain Seseorang akan rela memenuhi permintaan orang lain hanya karena orang lain tersebut mengharapkannya. Dan ini akan mudah dilihat bila permintaan diajukan secara langsung. Gejala ini sangat mudah dilihat bila permintaan diajukan secara langsung. Misalnya, bila kita menyatakan kepada teman kita bahwa mereka harus menyumbang sejumlah uang, dan memberikan peringatan kepada teman kita apabila dia tidak menyumbangkan sejumlah uang maka kita akan memeberikan uang yang lebih banyak. Harapanharapan orang lain dapat menimbulkan ketaatan, bahkan meskipun harapan itu bersifat implisit. Salah satu cara untuk memaksimalkan ketaatan adalah dengan menempatkan individu dalam situasi yang terkendali

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya dapat dibuat kesimpulan bahwa konformitas memeiliki beberapa aspek, diantaranya: peniruan, penyesuaian, kepercayaan, kesepakatan, ketaatan, kerelaan dan perubahan. Hal-hal tersebut yang membuat individu menjadi conform terhadap suatu kelompok.

2.2.5. Ciri-ciri Konformitas

Menurut Baron dan Byrne (dalam Soeharto, 2012) terdapat beberapa ciri-ciri konformitas, yaitu:

- a. Remaja akan berperilaku sama atau sesuai dengan kelompok dan bersikap menerima serta mematuhi norma-norma yang ada dalam sebuah kelompok.

- b. Remaja akan sering bertemu dan berkumpul bersama dengan teman dalam kelompoknya daripada dengan orang diluar kelompok.
- c. Remaja akan menyesuaikan pendapatnya sendiri dengan pendapat yang dianut dalam mayoritas kelompok tersebut.
- d. Remaja akan lebih mementingkan perannya sebagai anggota dalam suatu kelompok daripada mengembangkan pola norma sendiri.
- e. Remaja akan mencari informasi mengenai kelompoknya dengan tujuan agar mereka dapat berperilaku secara benar dalam kelompoknya.

Sedangkan menurut Sarwono (dalam Indrawati,, 2018) mengatakan bahwa ada enam ciri yang menandai konformitas, yaitu

1. Besarnya kelompok, kelompok yang kecil lebih memungkinkan melakukan konformitas daripada kelompok yang besar.
2. Suara bulat, lebih mudah mempertahankan pendapat jika banyak kawannya.
3. Keterpaduan/kohesivitas, semakin besar kohesivitas maka akan tinggi keinginan individu untuk melakukan konformitas terhadap kelompok
4. Status, bila status individu dalam kelompok belum ada maka individu akan melakukan konformitas agar dirinya memperoleh status sesuai harapannya.
5. Tanggapan umum, perilaku yang terbuka yang dapat didengar atau dilihat secara umum lebih mendorong konformitas daripada perilaku yang dapat didengar atau dilihat oleh orang-orang tertentu.
6. Komitmen umum, konformitas akan lebih mudah terjadi pada orang yang tidak mempunyai komitmen apa-apa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari konformitas menurut Baron dan Byrne (dalam Soeharto, 2012) terdapat beberapa ciri-ciri konformitas, yaitu remaja akan berperilaku sama atau sesuai dengan kelompok dan bersikap menerima serta mematuhi norma-norma yang ada dalam sebuah kelompok, remaja akan sering bertemu dan berkumpul bersama dengan teman dalam kelompoknya daripada dengan orang diluar kelompok, remaja akan menyesuaikan pendapatnya sendiri dengan pendapat yang dianut dalam mayoritas kelompok tersebut, remaja akan lebih mementingkan perannya sebagai anggota dalam suatu kelompok daripada mengembangkan pola norma sendiri, dan remaja akan mencari informasi mengenai kelompoknya dengan tujuan agar mereka dapat berperilaku secara benar dalam kelompoknya.

2.3. Hubungan Antara Konformitas Dengan Kenakalan Pada Remaja

Konformitas pada masa remaja dapat bersifat positif maupun negatif. Pada umumnya remaja terlibat dalam semua bentuk perilaku konformitas yang negatif, seperti: menggunakan bahasa yang jorok, mencuri, merusak, dan olok-olok orang tua dan guru. Selama masa remaja, khususnya awal masa remaja, kita lebih mengikuti standar-standar teman sebaya dari pada yang kita lakukan pada masa anak-anak. Para peneliti telah menemukan bahwa pada kelas delapan dan sembilan, konformitas dengan teman-teman sebaya, khususnya dengan standar-standar antisosial mereka memuncak. Pada tahap ini remaja cenderung pergi bersama-sama dengan temannya (Santrock, 2013).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariz (2010), tentang “Hubungan Antara Persepsi Keharmonisan Keluarga dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja Di SMK Surabaya” dari 91 orang responden

mengatakan bahwa variabel konformitas teman sebaya berhubungan positif dengan kenakalan remaja. Remaja yang konform dan berfokus pada kegiatan-kegiatan negatif akan memicu munculnya kenakalan remaja. Berdasarkan penelitian Karvani (2013), tentang “Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dan Konsep Diri Dengan Kenakalan Remaja Di Jakarta Selatan” mengatakan dari sampel penelitian ini sejumlah 60 orang dapat diketahui bahwa hasil uji korelasi antara konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja pada Spearman Correlation maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja ditolak. Hipotesis alternatifnya (H_1) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja.

Kenakalan remaja yang menjadi salah satu penyebabnya adalah mengikuti teman sebaya mereka dengan cara ikut bergabung dengan group atau geng sebaya dan melakukan aktivitas yang diluar kendali dari remaja itu sendiri. Keikutsertaan remaja dalam suatu grup dapat menyebabkan semakin tingginya kenakalan remaja, jika salah satu anggota tidak mengikuti kegiatan atau aktivitas grupnya, remaja dapat dikatakan sebagai penghianat dalam grup tersebut.

Kehidupan pada masa remaja tidak lepas dari lingkungan teman sebaya sebagai orang yang sangat penting dalam kehidupan remaja. Remaja biasanya banyak memiliki teman di lingkungan tempat tinggalnya maupun diluar lingkungan sekolahnya. Remaja memiliki rasa yang kuat untuk disukai dan diterima teman sebaya atau kelompoknya. Salah satu fungsi terpenting dalam kelompok teman sebaya adalah sebagai sumber informasi mengenai dunia di luar

dari lingkungan keluarga. Remaja memperoleh umpan balik mengenai kemampuannya dari kelompok teman sebaya, remaja mempelajari dan cenderung mengikuti apa yang teman-temannya lakukan, perilaku yang mereka lakukan perbuatan baik atau buruk yang paling dominan yaitu perbuatan buruknya atau yang biasa disebut kenakalan remaja.

Kenakalan remaja Menurut (Sarwono, 2016) kenakalan remaja yaitu ingin mencoba untuk membolos sekolah (kenakalan yang melawan status), ikut tawuran pelajar (kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain), sekedar mencicipi minum-minuman keras dan merokok (kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain dan kenakalan yang melawan status). Apabila remaja tersebut tidak cukup kuat membentengi dirinya dengan keyakinan agamanya atau ajaran moral yang ditanamkan orang tuanya maka perilaku nakal tersebut bisa terwujud karena adanya tekanan yang sangat kuat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor dari kenakalan remaja sangat kuat kaitannya dengan pengaruh teman sebaya dikarenakan teman sebaya adalah lingkungan yang paling dominan di kehidupannya remaja baik dilingkungan masyarakat, sekolah dan teman sepermainannya, Pengaruh sosial kultural memainkan peran besar dalam menentukan tingkah laku kenakalan pada anak-anak remaja. Seperti yang kita ketahui bahwa pandangan mengenai kenakalan remaja dianggap wajar bahkan dianggap kebanggaan yang mengakibatkan kenakalan menjadi turun-temurun. Kejahatan remaja merupakan peristiwa minimnya konformitas anak-anak remaja terhadap norma-norma sosial yang tengah berlaku. Mereka sangat terpengaruh oleh stimuli sosial yang jahat sehingga anak menjadi nakal (Kartono, 2021).

Ada banyak alasan mengapa remaja menjadi nakal diantaranya yaitu keinginan dari dalam diri sendiri, faktor paksaan, dan faktor lingkungan yang buruk. Keinginan ini yang mendorong remaja mau melakukan semua yang diperintahkan kelompoknya agar ia dapat tidak kesepian dan dapat diterima oleh kelompoknya. Prilaku tersebut menggambarkan prilaku yang disebut konformitas.

Konformitas menurut Baron dan Byrne (dalam Soeharto, 2012) adalah suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku individu agar sesuai dengan norma sosial yang ada.

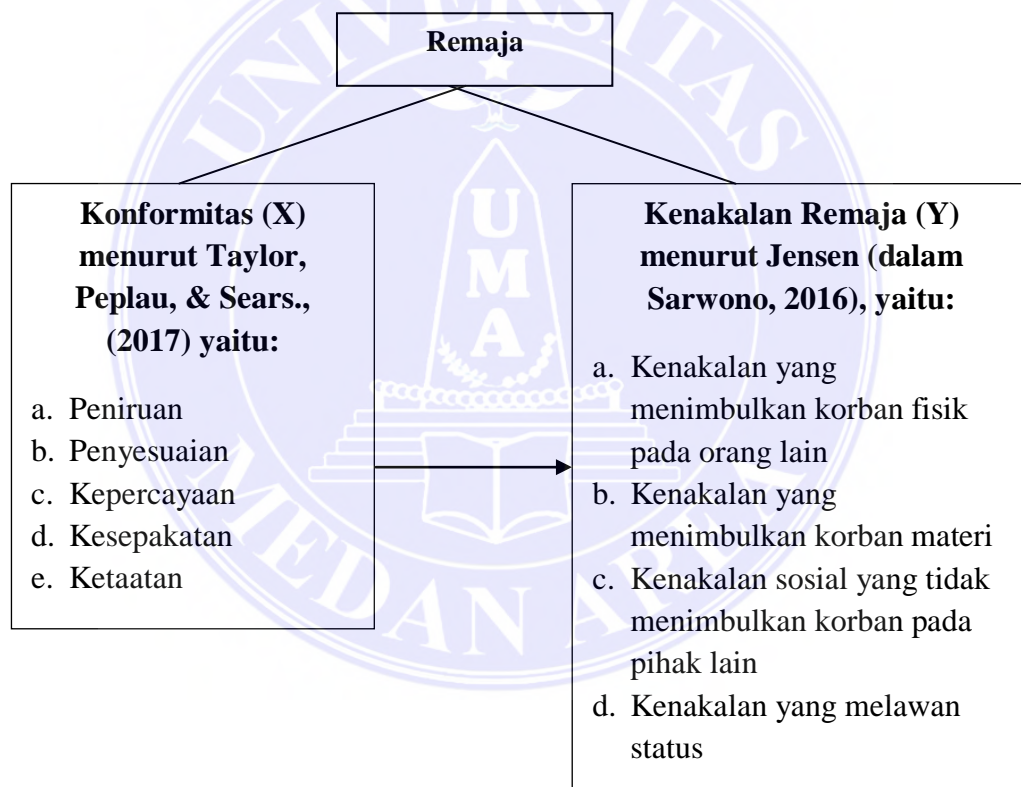
Berdasarkan yang telah di paparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa remaja yang konformitasnya tinggi akan mudah mengikuti tuntutan kelompok sehingga apabila anggota kelompok berperilaku maka remaja yang lain akan mengikutinya. Selanjutnya jika kenakalan remaja tinggi maka dibarengi dengan konformitas yang tinggi juga.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria Okfrima, Fadhlul Hadi yang berjudul hubungan antara konformitas dengan kenakalan remaja pada siswa kelas VII di SMP N 29 Padang. Dari hasil analisis data diperoleh nilai signifikansi antara variabel konformitas dengan kenakalan remaja = $0,000 < \text{taraf signifikansi} = 0,01$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara konformitas dengan kenakalan remaja pada Siswa kelas VIII di SMP N 29 Padang. Berdasarkan penghitungan dengan rumus klasifikasi tersebut dapat digambarkan bahwa ada 17% siswa yang memiliki konformitas dengan kategori rendah, 67% Siswa yang memiliki konformitas dengan kategori sedang dan 16% siswa memiliki konformitas dengan kategori tinggi, sementara itu ada 19% Siswa yang memiliki kenakalan remaja dengan kategori rendah, 64% siswa yang memiliki

kenakalan remaja dengan kategori sedang dan 17% siswa yang memiliki kenakalan remaja dengan kategori tinggi.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan di atas dapat kita ketahui bahwa hubungan antara variabel terikat dan variabel bebasnya sangat berkaitan juga sejalan dan diperkuat dengan penelitian sebelumnya dengan data yang didapat jika nilai kenakalan tinggi maka tingkat konformitasnya tinggi, jika nilai kenakalannya rendah maka konformitasnya juga rendah begitu pula sebaliknya.

2.4. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2.5. Hipotesis

Berdasarkan uraian teori tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut adanya hubungan positif antara konformitas dengan kenakalan remaja pada siswa/siswi di SMA N 1 Sinunukan, dengan asumsi semakin tinggi tingkat hubungan konformitas maka semakin tinggi pula tingkat kenakalan remaja, begitu juga sebaliknya, semakin rendah hubungan konformitas maka semakin rendah pula tingkat kenakalan remaja pada siswa/siswi di SMA N 1 Sinunukan.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian sangat menentukan suatu penelitian karena menyangkut cara yang benar dalam pengumpulan data, analisa data, dan pengambilan kesimpulan hasil penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan antara dua variabel atau lebih, yang merupakan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Siregar, 2013).

3.1. Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X) : Konformitas
2. Variabel Dependen (Y) : Kenakalan Remaja

3.2. Definisi Operasional

3.2.1. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah perilaku jahat, atau kenakalan remaja, yang merupakan gejala sakit secara sosial atau pengabaian di lingkungan pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka menunjukkan tingkah laku yang menyimpang. Aspek dari kenakalan remaja menurut Jensen (dalam Sarwono, 2016) adalah kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, kenakalan yang menimbulkan korban

materi, kenakalan sosial yang merusak diri sendiri dan kenakalan yang melawan status.

3.2.2. Konformitas

Konformitas adalah suatu perubahan sikap dan tingkah laku individu sesuai dengan norma yang berlaku dalam kelompok yang anggotanya terdiri dari anak-anak yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama karena adanya keinginan untuk diterima dan menjadi bagian dari kelompok tersebut. Aspek dari konformitas menurut Taylor, dkk (2017) adalah peniruan, penyesuaian, kepercayaan, kesepakatan, dan ketaatan.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Dalam setiap penelitian, masalah populasi dan sampel yang dipakai merupakan salah satu faktor yang penting dan harus diperhatikan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek, subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa/siswi SMA N 1 Sinunukan, adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi SMA N 1 Sinunukan, tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah populasi 467 siswa.

3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Seandainya populasi mempunyai sepuluh karakteristik atau ciri tertentu, maka sebagian akan mewakili dalam hal ini yang hendaklah mencakup

karakteristik yang sudah ditentukan tersebut dan dari masing-masing karakteristik diambil sebagian kecil sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam menentukan besarnya ukuran sampel (Yusuf, 2014). Adapun karakteristik sampel penelitian ini adalah :

1. Merokok
2. Berkelahi
3. Pernah direhabilitasi semasa sekolah
4. Membolos

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa/I yang memiliki catatan kenakalan remaja di SMA N 1 Sinunukan sebanyak 199 siswa. Yang mana dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah sampel

		Jumlah Populasi	Jumlah Sampel	Jenis Kelamin	
				L	P
Kelas X	IPA 1	35	15	12	3
	IPA 2	35	12	10	2
	IPA 3	36	14	11	3
	IPS 1	30	10	10	-
	IPS 2	30	16	13	3
Kelas XI	IPA 1	31	11	8	3
	IPA 2	29	12	9	3
	IPA 3	30	14	10	4
	IPS 1	30	10	6	4
	IPS 2	32	18	16	2
Kelas XII	IPA 1	30	10	9	1
	IPA 2	38	21	18	3
	IPA 3	30	10	8	2
	IPS 1	28	11	8	3
	IPS 2	23	15	14	1
Jumlah		467	199	162	37

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik dalam pengambilan sampel penelitian, menurut Setiadi (2006) menjelaskan bahwa teknik pengambilan sampel merupakan untuk menentukan sampel dalam sebuah penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu seperti pemilihan kelompok subjek berdasarkan adanya tujuan tertentu dan sampel memiliki ciri atau sifat tertentu yang mempunyai hubungan erat dengan ciri-ciri atau sifat yang sudah diketahui sebelumnya (Sugiyono, 2015).

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode skala menurut Arikunto (2006) skala adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan dalam memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan atau hal hal yang diketahuinya. Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala yaitu skala kenakalan remaja dan skala konformitas.

3.5.1. Skala Kenakalan Remaja

Skala kenakalan remaja disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Jensen (dalam Sarwono, 2016) adalah kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang merusak diri sendiri dan kenakalan yang melawan status. Bentuk skala yang digunakan ialah model skala Likert, dimana masing-masing aitem berbentuk *favourable* dan *unfavourable*. Skala ini dimodifikasi dengan pilihan jawaban yang disediakan ada empat, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Untuk aitem *favourable*, skor bergerak dari 4 untuk Sangat Sesuai (SS), 3 untuk Sesuai (S), 2 untuk Tidak Sesuai (TS), dan 1 untuk Sangat Tidak Sesuai (STS). Demikian juga untuk item *unfavourable*, skor 1 untuk Sangat Sesuai (SS), 2 untuk Sesuai (S), 3 untuk Tidak Sesuai (TS), 4 untuk Sangat Tidak Sesuai (STS). Tidak ada skor 0 (nol) karena sifat jawaban mutlak Ya atau Tidak.

3.5.2. Skala Konformitas

Skala konformitas disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Taylor, dkk (2017) adalah peniruan, penyesuaian, kepercayaan, kesepakatan, dan ketaatan. Bentuk skala yang digunakan ialah model skala Likert, dimana masing-masing aitem berbentuk *favourable* dan *unfavourable*. Skala ini dimodifikasi dengan pilihan jawaban yang disediakan ada empat, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Untuk aitem *favourable*, skor bergerak dari 4 untuk Sangat Sesuai (SS), 3 untuk Sesuai (S), 2 untuk Tidak Sesuai (TS), dan 1 untuk Sangat Tidak Sesuai (STS). Demikian juga untuk item *unfavourable*, skor 1 untuk Sangat Sesuai (SS), 2 untuk Sesuai (S), 3 untuk Tidak Sesuai (TS), 4 untuk Sangat Tidak Sesuai (STS). Tidak ada skor 0 (nol) karena sifat jawaban mutlak Ya atau Tidak.

3.6. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.6.1. Uji Validitas Alat Ukur

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau penelitian dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi

apabila dapat menjalankan fungsi ukurnya atau mampu memberi hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai maksud dikenakannya tes tersebut (Azwar, 2015).

Dalam penelitian ini, validitas alat ukur akan dipenuhi dengan validitas isi. Validitas isi merupakan modal dasar dalam suatu instrumen penelitian, sebab kesahihan isi akan menyatakan keterwakilan aspek yang diukur dalam instrumen. Validitas isi dipandang dari segi isi instrumen yang diberikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa validitas isi lebih menekankan pada keabsahan instrumen yang disusun dan dikaitkan dengan dominan yang ingin diukur dan haruslah tergambar dengan jelas dan tuntas (Yusuf, 2014). Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan analisis product moment dari Karl Pearson.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang diterjemahkan. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang *reliable*. Ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2015).

Pada umumnya, reliabilitas dianggap memuaskan bila koefisiennya mencapai minimal $r_{xx'} = 0.900$. Uji reliabilitas alat ukur ini menggunakan pendekatan konsistensi internal yaitu formula Alpha (Azwar, 2015).

3.7. Prosedur Penelitian

3.7.1. Tahap Penelitian

Yang perlu disiapkan dari tahap pertama adalah :

- a. Penyusunan alat ukur dan penyusunan administrasi, penyusunan alat ukur dibimbing oleh dosen pembimbing, jika terjadi kesalahan alat ukur akan diperbaiki sehingga menghasilkan data yang valid.
- b. Pengurusan administrasi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area untuk mendapatkan surat penelitian yang nantinya akan dibawa dan ditunjukkan di lokasi penelitian.

3.7.2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian akan dilaksanakan sekitar bulan Mei 2022, dengan dibantu oleh guru-guru yang sudah lama mengabdikan di SMA N 1 Sinunukan. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara klasik, yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa/i di SMA N 1 Sinunukan.

3.7.3. Tahap Pengolahan Data

Sebelum memasuki tahap analisis data, terlebih dahulu dilakukan oleh pengolahan data yang sudah didapatkan pada tahap pelaksanaan penelitian. Pada tahap pengolahan data dilakukan sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan dan mengecek kembali kuesioner yang sudah disebar.
- b. Memberikan score terhadap jawaban yang sudah diisi responden.
- c. Membuat tabulasi data dari score jawaban dengan rapi dan mudah untuk dianalisis.

- d. Melihat kembali kesamaan data yang di tabulasi dengan score yang ada di kuesioner.
- e. Menganalisis data menggunakan aplikasi *SPSS Versi 23.00 for Windows*.

3.8. Teknik Analisis Data

Metode atau teknik analisa data yang digunakan untuk melihat apakah adanya hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar yang menggunakan teknik analisis *correlational* dengan taraf kesalahan 5%. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif, di mana prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah model korelasional (Neuman, 2013). Penelitian korelasi product moment adalah penelitian untuk melihat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Penelitian ini menggunakan analisis statistik yang dibantu dengan program *SPSS Versi 22.00 for Windows*. Sebelum melakukan analisa data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi :

3.8.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengkaji apakah data sampel dari populasi mengikuti suatu distribusi normal statistik (Santoso, 2010). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan statistic uji *Kolmogorov-Smirnov Goodness*.

3.8.2. Uji Linearitas

Uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dua variabel akan dikatakan mempunyai hubungan linier bila nilai signifikansi linieritas diatas 0,05 (Gunawan, 2015).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan maka hal-hal yang dapat peneliti simpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis korelasi *product moment* diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif antara konformitas dengan kenakalan remaja pada siswa/i SMA N 1 Sinunukan. Hal tersebut diketahui dari nilai koefisien korelasi *product moment* $r_{xy} = 0.578$ dengan signifikansi $p = 0,000 < 0,05$. Artinya ada hubungan positif antara konformitas dengan kenakalan remaja, dimana semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi kenakalan remaja sebaliknya semakin rendah konformitas maka semakin rendah kenakalan remaja.
2. Adapun koefisien determinan (r^2) memiliki nilai 0.334, hal ini setara dengan 33,4%, artinya adalah bahwa konformitas tersebut berkontribusi sebesar 33,4% terhadap kenakalan remaja pada siswa/i di SMA N 1 Sinunukan.. Hal ini berarti masih terdapat 66.6% pengaruh dari faktor lain yang dapat mempengaruhi kenakalan remaja yang dimana faktor-faktor tersebut antara lain seperti identitas, kontrol diri, usia, jenis kelamin, harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah, pengaruh keluarga, pengaruh orang tua, dan kualitas lingkungan tempat tinggal.
3. Melalui penelitian ini didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa konformitas pada siswa/i SMA N 1 Sinunukan tergolong dalam kategori tinggi. Hal tersebut berdasarkan dari nilai mean empirik yang diperoleh

yaitu sebesar 80.73 lebih besar dari nilai mean hipotetik yaitu 62.5. Selanjutnya untuk variabel kenakalan remaja di SMA N 1 Sinunukan memiliki nilai mean empirik sebesar 141.75 lebih besar dari nilai mean hipotetik yaitu 100.

5.2. Saran

Dari hasil dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran yaitu:

5.2.1. Bagi siswa

Diharapkan bagi siswa SMA N 1 Sinunukan agar dapat melakukan konformitas yang positif dan dapat mengontrol diri dari teman-teman yang menimbulkan perilaku atau kegiatan yang tidak baik, serta mampu mengontrol diri dari tindakan yang melanggar aturan, dengan ikut dan aktif meraih prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik seperti mengikuti lomba sains dan matematika sedangkan pada bidang non akademik seperti mengikuti volley dan siswa yang suka berkelahi agar mengikuti beladiri seperti (taekwondo) sehingga siswa tidak terjerumus dalam perilaku yang menyimpang.

5.2.2. Bagi Orang Tua

Diharapkan bagi orang tua lebih dapat membimbing, mengarahkan dan memperhatikan pergaulan anak-anaknya dan membimbing anak-anaknya untuk bergaul dengan teman-teman yang membawa anak kepada pertemanan yang memberikan manfaat untuk dirinya, juga orang tua diharapkan memberikan nasihat dan arahan kepada anak-anaknya agar mampu mengembangkan dirinya ke dalam hal yang positif.

5.2.3. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah SMA N 1 Sinunukan bisa mengurangi kenakalan remaja dengan cara melakukan bimbingan kelompok dan beberapa usaha preventif yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dalam menyampaikan pelajaran guru diharapkan lebih inovatif sehingga tidak menimbulkan kebosanan saat kegiatan belajar mengajar, perlunya melakukan wawancara dengan siswa agar dapat melihat kerja guru yang sesuai dengan minat siswa, pihak sekolah dan orang tua secara teratur dapat mengadakan kerjasama dalam membentuk pertemuan untuk membicarakan masalah pendidikan dan prestasi siswa, serta sekolah melakukan operasi ketertiban secara kontinyu dalam waktu tertentu.

5.2.4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya meneliti dengan variabel independen lain yang berkontribusi pada kenakalan remaja pada siswa/i SMA karena kontribusi konformasi pada siswa/I SMA N 1 Sinunukan sebesar 33.4% dan diharapkan meneliti dengan metode penelitian studi kasus agar dapat melihat langsung yang terjadi atas kenakalan remaja para siswa/I SMA. Peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kenakalan remaja pada penelitian selanjutnya yaitu berkaitan dengan pola asuh, gender, kualitas lingkungan tempat tinggal, maupun *psychological well being*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adwiyah, M.A, (2016). *Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja pada Siswa-Siswi Kelas VII dan VIII SMP Sunan Giri Probolinggo, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Malang: (Tidak diterbitkan).
- Ali, M dan Ansori, (2011). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aini, A. Z., Nurhani, D., & Trifiriani, M (2021). *Pendidikan Karakter Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Berdasarkan Aspek "Knowledge, Feeling Dan Actinng"*. *Syntax Idea*, 20-29.
- Arikunto, Suharsimi, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin,(2013). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Baron, R.A & Byne, D, (2005), *Psikologis Sosial*. Jilid 4. Jakarta : Erlangga
- Burgin, Burhan, (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup
- Fauzi, (2021, juli Kamis), *kuasakata.com*. Dipetik Juli Minggu, 2021, dari *kuasakata.com*: (<https://kuasakata.com/read/berita/34506-adu-cepat-dengan-ambulans-dua-remaja-ini-diamankan-polisi>)
- Gunawan, Hasan Basri. (2000). *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hariz, Siti Ainiyah, (2013). *Hubungan Antara Persepsi Keharmonisan Keluarga dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja*, *Jurnal Psikologi Indonesia* Vol 2 No 1
- Hurlock, E.B, (2002), *Pikologi Perkembangan*. edisi kelima. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Indrawati, A. G, (2018), *Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Intensi Agresi Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Kejuruan Teknologi Baru (SMK YKTB) 2 Kota Bogor*. *Jurnal Empati*, Volume 7 (Nomor 2), Halaman 132-135.

- Jamaludin, A.N, (2016), *Dasar-Dasar Patologi Sosial*, Bandung: Pustaka Setia.
- Kulsum, Umi dan Mohammad Jauhar, 2014, *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta : Prestasi Pustakarya
- Kartono, D. K., (2021), *Kenakalan remaja Patologi Sosial 2* (jilid 2 ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, K. A., & Fauziah, N. (2016), Hubungan Antara Konformitas Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMA Muhammadiyah Kudus. *Jurnal Empati*, 717-720.
- Marliani, Rosleny, (2016), *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Pustaka Setia
- Myers, David G., (2014), *Psikologi sosial*. Edisi Kesepuluh (Buku 1). Jakarta: Salemba Humanika
- Monks, F. d, (2002), *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah mada University Press.
- Mukti, F. D., & Nurchayati, (2019), *Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency): Sebuah Studi Kasus Pada Remaja Laki-Laki yang Terjerat Kasus Hukum. Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1-9.
- Nisfiannor, Muhammad., (2009), *Pendekatan Statistika Modern : Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Poerwanti, E. dan Widodo, N., (2002), *Perkembangan Peserta Didik*. Malang : UMM
- Pratami, Oktantri R., (2013), *Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dan Aseritifitas Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Di SMP N 5 Purbalingga*. Jurnal Skripsi. Vol.1, No. 2, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahmawati, N. (2016), Kenakalan Remaja dan Kedisiplinan: Perspektif Psikologi dan Islam. *Jurnal SAWWA*, 267-288.
- Reber, Arthur S. dan Reber, Emily S., (2010), *Kamus psikologi*. (Alih Bahasa: Yudi Santoso). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ria okfrima, F. H., (2017), Hubungan antara konformitas Ddengan Kenakalan remaja pada siswa KELAS VII di SMP N 29 PADANG. Padang: jurnal PSYCHE 165 Fakultas psikologi.
- Santrock, J.W., (2013), *Perkembangan Anak*, Jakarta : Erlangga

- Saputro, B. M., & Soeharto, T. N. (2012), Hubungan Antara Konformitas Terhadap Teman Sebaya Dengan Kecenderungan Kenakalan Pada Remaja. *Jurnal Insight*, 1-15.
- Sarwono, Sarlito W. dan Eko A. Meinarno., (2011). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Salemba Humainika.
- Sarwono, S. W, (2016), *Psikologi Remaja cetakan ke-14*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sears, Dahid O., Freedman, Jonathan L., & Peplau L. Anne., (2014), *Psikologi sosial*, Alih Bahasa: Michael, A. Jilid kedua. Jakarta: Erlangga.
- Setiadi, Bambang., (2006). *Metode Penelitian : Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Siregar, S. (2013), *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soeharto, B. M. Februari ., (2012), *Hubungan Antara Konformitas Terhadap Teman Sebaya dengan kecenderungan Kenakalan Remaja(Tidak diterbitkan)*, Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Yogyakarta: Insight.
- Soetjningsih., (2002), *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto
- Sugiyono. (2019), *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Sudarsono. (2012), *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, A., & Farozin, M. (2018). Pengaruh Konformitas, Keterampilan Sosial dan Persepsi Terhadap Sinetron Anak Jalanan Terhadap Perilaku Agresif. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 93-104.
- Yusuf, M, (2014), *Metode Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Taylor, Peplau, & Sears., (2017), *Psikologi Sosial*. Jakarta: Kencana.



LAMPIRAN A

DATA PENELITIAN

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data mentah

a. Data mentah kenakalan remaja

N	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	4	4	3	4	2	2	1	1	2	3	3	1	4	3	2	2	4	1	4	3	2	1	3	4	1	1	2	2	3
2	3	3	2	4	3	3	1	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	1	4	2	2	1	4	3	3	4	3	2	4
3	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	4	2	4	2	4	3	4	2	3	2	2	1	3	4	2	1	4	2	4
4	2	2	4	1	2	2	2	1	3	2	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	3	1	3	3	4	3	2	2	2
5	4	4	4	4	4	2	1	3	3	2	4	1	4	3	4	1	4	1	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4
6	4	4	4	1	2	4	1	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	2	4	4	2	2	4	4	3	2	4	3
7	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4
8	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	1	4	2	3	3	3	2	3	4	3	1	3	3	3
9	2	2	4	1	3	2	2	2	2	2	4	2	3	2	3	2	4	2	4	2	2	2	3	3	3	2	3	2	4
10	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2
11	3	3	3	4	3	2	1	2	2	2	4	2	3	2	3	2	4	1	4	2	2	1	3	3	3	2	3	2	1
12	4	4	3	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3
13	4	4	2	3	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4
14	4	4	3	1	2	3	1	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3	3
15	4	4	3	3	2	4	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	1	3	4	4	4	2	4	4
16	4	4	2	4	4	4	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	3
17	4	4	2	1	4	4	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2
18	3	3	2	2	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3
19	3	3	2	1	1	2	1	2	2	2	3	2	3	2	3	2	4	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	4

20	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	2	2	3	3	4	2	2	2	2	1		
21	4	4	4	2	4	4	1	1	4	4	2	4	4	4	4	4	1	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4		
22	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	4	2	2	2	1	2	2	2		
23	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2		
24	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	3	3	2	2	1	2	1	3	
25	2	2	2	2	2	1	2	3	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	3	3	2	2	1	2	1	3	
26	2	2	2	2	2	1	4	3	1	1	2	1	2	1	2	1	2	4	2	1	1	3	1	2	2	1	2	1	1	
27	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	
28	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	3	
29	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	4	2	3	2	2	4	2	3	3	2	3	2	2	
30	3	3	3	3	3	2	4	4	2	2	3	2	3	2	3	2	4	4	3	2	2	4	2	3	3	2	3	2	2	
31	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
32	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	1	3	3	4	3	3	1
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1
34	3	3	3	1	1	2	1	1	2	2	1	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	2	3	3	4	1	2	2	
35	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4
36	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
37	3	3	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	1	3	3	2	1	2	1	
38	3	3	3	2	3	2	4	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	4	2	2	2	4	1	2	3	4	3	2	1	
39	3	3	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	3	2	3	2	3	4	2	2	2	3	2	4	3	2	1	2	2	
40	3	3	2	1	3	2	1	1	2	2	1	2	3	2	3	2	3	4	4	2	2	3	2	2	3	4	3	2	4	
41	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	
42	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	
43	1	1	1	2	1	1	3	3	1	1	2	1	1	1	4	1	4	3	2	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	
44	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	
45	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	5	4	2	4	4	4	4	4	
46	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

47	2	2	2	4	1	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	2	2	3	1	3	2	
48	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
49	3	3	3	2	3	3	5	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	5	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	
50	2	2	4	2	2	3	4	4	3	3	2	3	2	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	2	1	2	3	3	
51	2	2	2	3	1	2	4	3	2	2	3	2	2	2	2	4	4	3	2	2	4	2	2	2	2	1	2	2	2	
52	2	2	2	3	2	3	1	1	4	3	3	2	2	2	2	3	1	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	
53	2	2	4	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	4	2	4	1	2	2	2	1	2	4	2	1	2	2	2	
54	2	2	2	1	2	3	1	2	2	3	1	2	2	2	4	2	3	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	
55	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	2	1	1	1	2	1	2	4	1	1	1	1	
56	1	1	1	1	4	1	2	2	4	1	1	1	1	1	2	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	
57	1	1	1	2	1	3	2	2	4	3	2	1	1	1	3	1	3	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	
58	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	
59	2	2	2	1	4	2	3	3	4	2	1	2	2	2	2	2	4	3	1	2	2	1	2	2	2	2	4	2	2	
60	2	2	2	1	4	3	3	3	1	3	1	2	2	2	1	2	3	3	1	2	2	3	2	2	2	2	4	2	4	
61	2	2	1	4	3	2	2	4	2	2	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	2	3	4	3	1	3	
62	2	2	4	4	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	
63	2	2	2	3	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	
64	2	2	3	4	4	2	2	3	2	2	2	2	2	4	4	2	5	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	
65	3	3	3	4	3	2	4	3	2	2	2	3	2	4	2	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	
66	2	2	4	4	4	2	4	3	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	4	1	2	1	1	2	
67	4	4	4	4	4	2	2	3	3	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1
68	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1
69	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	1	2	3	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	4	
70	4	4	4	4	1	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	
71	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	
72	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	
73	4	3	4	1	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

101	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3
102	2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	
103	2	1	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	1	4	1	
104	1	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	3	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	
105	4	3	3	3	3	2	2	2	4	3	4	3	1	3	3	4	4	4	2	1	3	1	4	2	2	1	4	1	4	
106	4	3	2	2	3	2	2	3	3	1	1	2	4	2	4	4	4	4	3	1	3	1	3	1	4	2	4	1	2	
107	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	4	2	3	2	3	1	
108	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	1	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	
109	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
110	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	
111	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	
112	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	
113	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2
114	3	4	3	3	4	1	2	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2
115	2	4	3	3	4	3	3	1	2	2	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3
116	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
117	4	2	3	1	4	1	4	1	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
118	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4
119	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	1	3	2	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	
120	3	3	3	3	4	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4
121	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	2	4	1	3	3	4	4	4	3	3	
122	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	
123	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	
124	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	
125	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	2	1	
126	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2
127	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

128	4	2	3	1	4	1	4	1	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3
129	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	1	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3
130	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	
131	3	3	3	3	4	3	3	1	2	2	2	2	4	3	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	3	3	3	4	
132	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4
133	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2
134	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	4
135	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	2	3	1	3	2	2	2	3
136	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
137	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
138	2	3	2	3	1	4	1	4	2	3	2	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	1
139	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2
140	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	4	3	4	1	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3
141	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
142	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3
143	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	4	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3
144	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	1	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3
145	3	4	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4
146	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4
147	2	3	2	2	2	4	2	3	2	3	1	4	2	3	2	3	1	4	1	4	1	3	2	3	1	4	1	4	1
148	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	1	4	3	4	1	4
149	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3
150	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3
151	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
152	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2
153	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
154	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

155	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	1	4	1	3	1	4	2	4	1	4	2	1	4	4
156	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2
157	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3
158	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	1	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3
159	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3
160	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	3	4	4	4	4	2	4
161	4	2	4	1	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	2	4	2	4	2	3
162	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	1	1	4	4	4	4	4
163	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3
164	4	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3
165	4	1	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	1	4	1	3	1	4	2	4	1	4	2	1	4	4	1	4
166	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2
167	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	1
168	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	1	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3
169	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
170	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	3	4	4	4	4	4	2	4	1
171	4	1	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	2	4	2	4	2	3	3	4
172	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4
173	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	2
174	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	2
175	2	4	3	2	3	1	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	1	2	2	2	2	4	3
176	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	1	2	2	2
177	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2
178	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	1	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	2	3	2	3	1	4	2	1
179	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3
180	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	1	4	3	3	3	3
181	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

182	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	
183	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2
184	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	
185	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	1	4	3	4	1	4	
186	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	
187	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	4	3	
188	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	
189	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	1	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	2	3	2	3	1	4	
190	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	
191	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	1	4	3		
192	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3		
193	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2		
194	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	1	4	3		
195	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3		
196	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	4		
197	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2		
198	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	1	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	2	3	2	3	1		
199	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3		

30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	Jumlah
3	3	4	4	2	2	4	1	1	3	1	3	4	2	1	4	1	4	4	123
2	3	1	3	4	4	4	3	2	4	3	2	2	2	1	2	4	3	3	138
1	2	3	4	3	2	4	3	4	3	2	2	4	2	2	2	2	4	4	139
2	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	136
2	4	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	4	3	1	3	3	3	4	146

3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	2	1	4	4	4	4	157
3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	1	4	4	3	2	165
4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	144
3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	120
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	182
1	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	5	119
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	177
2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	170
3	2	3	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	145
4	4	2	4	3	4	4	1	2	4	4	4	4	2	1	4	4	4	2	156
2	4	4	3	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	163
3	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	164
2	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	161
2	3	2	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	112
2	2	2	4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	102
2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	169
2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	92
4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	99
1	2	4	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	4	1	1	2	3	80
2	2	1	2	2	1	2	3	2	1	1	1	1	1	3	1	1	2	3	84
4	3	4	2	2	1	2	3	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	3	89
4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	107
2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	104
2	3	2	3	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	115
3	3	4	3	3	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	130
2	3	3	3	3	3	2	5	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	150
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	140

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

2	3	4	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	137
2	4	2	3	3	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	114
2	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	142
2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	139
4	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	115
4	1	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	4	118
2	3	2	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4	3	109
2	1	4	2	3	2	2	4	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	115
3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	120
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	178
2	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	77
1	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	106
1	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	2	169
1	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	165
2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	131
2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	98
1	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	2	4	4	148
1	1	3	4	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	1	2	3	4	4	134
1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	4	110
2	4	4	2	3	4	2	1	2	3	2	4	1	4	1	2	4	2	3	111
2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	4	99
3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	102
3	1	4	2	1	1	4	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	3	73
2	4	1	1	1	4	1	2	1	1	3	4	1	4	1	1	2	1	3	82
1	1	1	1	2	4	1	2	3	3	1	3	1	2	1	1	4	1	3	83
1	2	2	1	2	2	4	3	2	2	2	2	4	2	1	2	2	1	3	99
1	1	2	2	2	4	2	3	2	2	3	4	2	4	1	4	4	2	4	114

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

2	2	2	2	3	1	4	3	3	3	2	3	4	3	4	2	4	2	3	118
1	4	4	2	4	2	3	2	3	1	1	1	3	3	4	3	4	2	2	133
2	4	2	2	3	2	2	3	2	1	1	1	2	3	4	2	2	2	2	111
4	1	2	3	1	2	4	2	3	1	2	2	4	2	3	4	2	2	2	106
2	1	2	3	1	2	2	3	2	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	108
2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	116
1	1	2	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	84
4	2	1	1	2	1	4	1	1	1	2	2	4	3	3	2	1	1	2	94
1	2	1	2	2	1	4	3	3	1	1	1	2	1	3	4	1	1	1	85
2	2	1	2	3	4	2	2	2	1	1	1	2	2	3	2	1	2	2	95
1	3	2	2	3	2	4	2	2	1	1	1	4	3	4	4	2	4	2	117
2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	141
2	1	2	3	1	4	1	3	1	4	2	4	1	4	2	1	4	4	1	120
2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	144
3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	141
2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	132
4	2	3	2	3	1	4	1	4	1	3	2	3	1	4	1	4	1	3	115
3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	1	4	3	4	1	4	4	163
2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	140
2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	160
2	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	157
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	131
2	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	150
1	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	132
2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	123
2	4	2	1	1	3	1	1	3	2	1	3	2	2	4	2	2	4	2	122
2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	121

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	139
4	1	4	2	3	2	3	1	4	1	3	2	3	1	4	1	3	3	3	122
1	2	3	4	3	2	2	1	2	3	1	2	2	4	4	3	3	4	4	126
1	3	2	3	2	3	2	4	1	4	1	4	2	4	1	4	1	4	1	137
1	3	1	3	1	2	1	2	1	2	1	3	1	3	1	3	1	3	1	101
1	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	134
2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	122
2	4	2	1	1	3	1	1	3	2	1	3	2	2	4	2	2	4	2	133
2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	125
2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	119
4	1	4	2	3	2	3	1	4	1	3	2	3	1	4	1	3	3	3	128
1	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	130
2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	127
2	4	2	1	1	3	1	1	3	2	1	3	2	2	4	2	2	4	2	133
2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	137
2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	126
4	1	4	2	3	2	3	1	4	1	3	2	3	1	4	1	3	3	3	122
1	2	3	4	3	2	2	1	2	3	1	2	2	4	4	3	3	4	4	124
1	3	2	3	2	3	2	4	1	4	1	4	2	4	1	4	1	4	1	127
1	3	1	3	1	2	1	2	1	2	1	3	1	3	1	3	1	3	1	109
4	2	3	2	3	1	4	1	4	1	3	2	3	1	4	1	4	1	3	125
3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	1	4	3	4	1	4	4	156
2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	147
2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	158
2	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	170
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	123
2	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	155

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	139
2	1	2	3	1	4	1	3	1	4	2	4	1	4	2	1	4	4	1	129	
2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	130	
3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	140	
2	3	2	3	1	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	137	
2	3	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	143	
3	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	3	4	4	4	4	2	4	1	154	
3	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	2	4	2	4	2	3	3	146	
4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	1	1	4	4	4	4	4	4	156	
2	2	2	2	2	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	138	
3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	2	145	
2	3	1	4	1	3	1	4	2	4	1	4	2	1	4	4	1	4	4	117	
2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	135	
2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	1	2	133	
2	3	1	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	141	
3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	147	
4	4	4	4	4	4	2	1	4	3	4	4	4	4	2	4	1	4	1	159	
3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	2	4	2	4	2	3	3	4	3	152	
4	4	4	4	4	4	1	3	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	151	
2	2	2	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	135	
2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	2	2	1	132	
3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	1	2	2	2	2	4	3	3	142	
2	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	1	2	2	2	2	112	
2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	130	
4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	2	3	2	3	1	4	2	1	3	142	
2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	152	
3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	1	4	3	3	3	3	3	140	

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	142
2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	144
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	131
3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	147
3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	1	4	3	4	1	4	4	149
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	1	2	3	144
3	2	3	2	3	1	4	1	4	2	3	2	4	4	3	3	2	3	3	122
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	3	3	3	3	163
3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	4	4	3	4	3	137
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	157
3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	169
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	4	2	3	112
3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	1	4	169
3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	130
1	4	4	1	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	139
2	2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	4	3	4	3	3	135
3	1	2	4	3	2	2	3	2	2	3	3	1	2	3	3	2	3	3	134
3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	140
2	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	151
1	4	1	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	1	3	3	3	3	3	160
3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	159
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	168
2	2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	133
2	2	1	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	127
4	1	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	136
2	4	3	3	3	3	2	2	2	4	3	4	3	1	3	3	4	4	4	134
2	4	3	2	2	3	2	2	3	3	1	1	2	4	2	4	4	4	4	137

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	140
2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	1	2	2	3	147
1	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	3	3	3	3	3	3	159
3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	158
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	168
3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	135
1	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	4	3	4	3	3	3	3	126
3	3	4	3	3	4	1	2	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	136
2	2	4	3	3	4	3	3	1	2	2	2	2	3	4	4	4	3	3	126
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	4	4	4	2	4	122
3	4	2	3	1	4	1	4	1	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	141
2	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	1	2	2	3	2	3	137
3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	1	3	2	2	147
4	3	3	3	3	4	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	133
2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	125
2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	142
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	139
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	3	4	3	4	164
3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	128
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	2	154
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	120
3	4	2	3	1	4	1	4	1	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	144
2	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	1	4	144
3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	152
4	3	3	3	3	4	3	3	1	2	2	2	2	4	3	4	4	4	4	138
2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	125
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	3	4	3	4	164

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	128
3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	2	3	154	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	120	
3	4	2	3	1	4	1	4	1	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	144	
2	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	1	4	144	

b. Data mentah konformitas

N	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah
1	2	1	4	3	4	3	4	1	4	3	2	4	3	4	1	3	2	2	1	4	3	1	1	2	1	2	2	1	3	1	72
2	1	3	3	2	3	2	4	1	3	2	2	3	4	4	3	4	3	2	2	2	3	1	1	4	3	3	4	2	4	1	79
3	3	1	4	2	4	1	4	2	4	2	2	4	3	4	2	4	4	2	1	4	2	2	1	3	3	4	2	4	3	2	83
4	2	3	2	3	4	1	4	4	3	3	3	3	3	1	4	2	2	2	3	3	4	2	1	4	1	2	3	4	2	2	80
5	1	4	4	3	4	1	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	1	4	2	3	4	3	2	2	1	91
6	2	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	1	4	3	2	4	4	4	3	1	2	3	3	2	4	4	4	1	94
7	2	3	4	4	4	2	4	1	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	1	4	4	2	4	1	96
8	2	2	3	3	3	2	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	83
9	2	1	2	2	2	3	4	2	3	2	2	3	3	1	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	73
10	3	1	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	105
11	1	3	3	2	3	3	4	2	3	2	2	3	3	4	3	1	3	2	3	2	3	1	1	3	2	3	2	3	2	2	74
12	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	1	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	104
13	2	1	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	2	98
14	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	1	4	3	2	3	2	3	2	1	2	4	4	2	3	2	3	4	87
15	3	1	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	1	4	4	1	1	3	1	4	4	2	4	1	91
16	1	2	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	4	1	2	4	4	4	2	95

17	1	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	3	4	4	1	3	4	1	4	4	4	4	3	98		
18	2	3	3	4	3	2	3	1	4	4	4	4	2	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	94		
19	2	2	3	2	3	2	4	1	2	2	2	4	2	1	3	4	1	2	1	2	3	1	1	3	2	2	2	3	2	2	66		
20	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	64		
21	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	2	104		
22	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	4	2	1	2	2	2	2	2	57		
23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	61		
24	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	3	1	2	3	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	4	51		
25	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	3	2	1	1	1	2	2	3	2	3	2	1	2	1	3	57		
26	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	3	4	3	2	3	2	1	2	1	2	56		
27	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	63		
28	2	2	2	2	3	3	2	1	3	2	2	3	2	1	2	3	2	2	1	2	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	63		
29	2	1	3	2	3	3	4	1	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	3	2	3	2	2	67		
30	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	4	3	2	3	2	2	83		
31	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	2	3	3	4	93
32	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	2	3	1	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	83	
33	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	4	1	3	2	3	2	3	2	82		
34	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	1	3	2	1	2	1	2	4	1	1	3	1	2	2	3	2	1	65		
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	89		
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	86		
37	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	1	2	3	1	1	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	72		
38	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	3	1	3	2	2	2	1	4	4	3	3	3	2	3	2	1	73		
39	3	1	3	2	3	2	3	3	4	2	2	4	2	1	3	2	1	2	1	2	3	1	1	3	1	3	2	2	2	1	65		
40	3	1	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	4	3	2	1	2	1	1	1	3	1	2	2	3	2	1	62		
41	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	76		
42	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	110		
43	1	4	1	1	4	1	4	1	3	1	1	3	1	2	1	1	1	1	2	1	1	3	3	1	3	1	1	1	1	1	51		

44	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	2	4	2	2	2	2	1	68	
45	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	1	1	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	1	101	
46	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	1	103	
47	2	3	2	3	3	2	4	4	2	3	3	2	2	4	2	2	1	3	2	1	2	3	4	2	3	2	3	2	3	4	78
48	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	54	
49	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	3	4	3	3	1	93	
50	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	2	3	2	3	1	3	1	4	3	2	4	2	3	2	3	1	84
51	4	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	4	4	2	3	2	2	3	2	1	71
52	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	4	1	1	3	1	2	4	2	3	1	63
53	2	1	2	2	4	4	4	5	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	3	1	2	2	3	2	1	66
54	2	4	2	2	4	2	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	66
55	1	1	1	1	2	1	3	1	2	1	1	2	1	1	4	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	42
56	1	2	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	4	2	1	1	2	1	4	1	1	1	48
57	1	3	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	4	3	3	1	48	
58	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	1	2	3	4	2	2	2	1	64
59	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4	2	3	2	1	3	1	2	3	2	4	2	2	1	65
60	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	4	4	2	1	4	2	3	3	3	3	4	1	3	3	4	72
61	2	3	2	1	4	1	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	85
62	1	2	2	3	3	4	3	2	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2	2	2	89
63	2	1	2	2	4	2	4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	1	1	1	1	3	1	2	1	2	1	67
64	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	1	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	2	1	1	3	1	2	1	2	1	78
65	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	1	3	1	2	1	2	1	86
66	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	2	2	2	2	95
67	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	2	2	2	2	3	2	3	2	2	91
68	1	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	2	4	2	4	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	79
69	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	71
70	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	3	4	3	4	3	3	3	3	107

71	3	2	4	1	3	2	2	3	4	4	3	4	3	2	2	2	3	1	1	4	3	3	4	2	4	1	2	1	3	1	77
72	4	1	4	2	4	2	2	4	3	4	2	4	4	2	1	4	2	2	1	3	3	4	2	4	3	2	4	2	4	1	84
73	4	1	4	4	3	3	3	3	3	1	4	2	2	2	3	3	4	2	1	4	1	2	3	4	2	2	2	4	3	2	81
74	4	1	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	1	4	2	3	4	3	2	2	1	3	4	2	2	90
75	4	2	4	3	4	4	4	4	2	1	4	3	2	4	4	4	3	1	2	3	3	2	4	4	4	1	3	2	2	1	88
76	4	2	4	1	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	1	4	4	2	4	1	4	4	4	1	96
77	3	2	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	1	84
78	2	3	4	2	3	2	2	3	3	1	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	77
79	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	102
80	3	3	4	2	3	2	2	3	3	4	3	1	3	2	3	2	3	1	1	3	2	3	2	3	2	2	4	4	4	4	81
81	4	3	4	3	3	4	4	3	2	1	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	3	2	2	98
82	4	2	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	103
83	4	3	4	3	3	3	3	3	4	1	4	3	2	3	2	3	2	1	2	4	4	2	3	2	3	4	4	4	4	2	89
84	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	1	4	4	1	1	3	1	4	4	2	4	1	3	2	3	4	91
85	4	2	4	3	3	4	4	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	4	1	2	4	4	4	2	4	2	4	1	95
86	4	2	3	3	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	3	4	4	1	3	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	2	100
87	3	2	3	1	4	4	4	4	2	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	97
88	3	2	4	1	2	2	2	4	2	1	3	4	1	2	1	2	3	1	1	3	2	2	2	3	2	2	4	3	4	3	71
89	2	2	2	2	4	2	2	4	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	64
90	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	2	2	2	2	2	98
91	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	4	2	1	2	2	2	2	2	4	4	4	2	64
92	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	61
93	2	2	2	2	2	1	1	2	3	1	2	3	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	4	2	2	2	2	53
94	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	3	2	1	1	1	2	2	3	2	3	2	1	2	1	3	1	2	1	4	58
95	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	3	4	3	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	3	56
96	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	62
97	3	3	2	1	3	2	2	3	2	1	2	3	2	2	1	2	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63

152	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	90
153	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	1	2	3	3	4	4	4	4	105
154	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	89	
155	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	93
156	2	3	2	2	2	4	2	3	2	3	1	4	2	3	2	3	1	4	1	4	1	3	2	3	1	4	1	4	1	3	73
157	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	1	4	3	4	1	4	4	4	99	
158	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	90	
159	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	98	
160	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	104
161	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	70
162	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	105
163	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	80
164	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	1	4	1	3	1	4	2	4	1	4	2	1	4	4	1	77
165	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	82
166	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	90	
167	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	1	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	87
168	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	91
169	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	3	4	4	4	4	4	2	4	105
170	4	2	4	1	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	2	4	2	4	2	3	3	97
171	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	1	1	4	4	4	4	4	4	103
172	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	82
173	4	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	2	80
174	4	1	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	1	4	1	3	1	4	2	4	1	4	2	1	4	4	1	4	4	79
175	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	79
176	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	1	2	87
177	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	1	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	88
178	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	90

179	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	1	4	3	4	4	4	4	2	4	1	4	1	102		
180	4	1	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	1	4	4	4	2	4	2	4	2	3	3	4	3	98		
181	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	102		
182	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	82	
183	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	2	2	1	76	
184	2	4	3	2	3	1	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	1	2	2	2	2	4	3	3	77	
185	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	1	2	2	2	2	74	
186	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	74	
187	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	1	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	2	3	2	3	1	4	2	1	3	91	
188	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	87	
189	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	1	4	3	3	3	3	3	95	
190	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	84	
191	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	76	
192	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	89	
193	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	83
194	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	1	4	3	4	1	4	4	99	
195	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	90	
196	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	98	
197	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	74	
198	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	1	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	2	3	2	3	1	4	2	1	3	91	
199	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	2	87	



LAMPIRAN B

SKALA PENELITIAN

Lampiran 2. Alat ukur

IDENTITAS RESPONDEN

INISIAL :

JENIS KELAMIN :

USIA :

PETUNJUK PENGISIAN

Saudara diminta mengisi pernyataan yang sesuai dengan saudara sekalian, dengan cara memberikan tanda silang (X) pada kolom yang sudah disediakan dibawah ini. Setiap jawaban saudara tidak mewujudkan salah atau benar.

BENTUK PERNYATAAN

SS : SANGAT SETUJU

S : SETUJU

TS : TIDAK SETUJU

STS : SANGAT TIDAK SETUJU

Contoh pengisian kuesioner :

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya mematuhi aturan sekolah		X		
2	Saya melanggar aturan sekolah				X

KENAKALAN REMAJA

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Berkelahi menjadi kebanggaan tersendiri bagi saya				
2	Jika ada teman yang terlibat perkelahian saya mendamaikan dan melerainya				
3	Saya sering berkelahi dengan teman sekelas				
4	Saya tidak berminat jika ditantang untuk berkelahi				
5	Saya memukul orang yang berani mengejek saya				
6	Saya bersikap baik dan sopan kepada siapapun				
7	Saya akan memukul siapa saja jika menyebut nama orang tua saya				
8	Saya tidak melakukan penganiayaan kepada orang lain				
9	Tawuran bersama dengan teman-teman membuat saya dianggap pemberani				
10	Saya adalah orang yang pendamai				
11	Saya akan menyerang jika sekolah saya dihina sekolah lain				
12	Saya lebih senang membanggakan sekolah daripada tawuran				
13	Saya senang menulis nama orang yang saya sukai di meja ataupun di dinding WC				
14	Saya tidak suka melihat tembok-tembok di pinggir jalan kotor dan penuh coretan				
15	Saya senang menendang pintu saat masuk kelas				
16	Saya marah, jika ada orang yang mencoret-coret dinding				
17	Saya mengambil barang/uang milik teman tanpa sepengetahuannya				
18	Saya meminta izin terlebih dahulu sebelum meminjam sesuatu milik orang lain				
19	Jika pulpen saya hilang saya akan mengambilnya pulpen yang tergeletak di meja saat kelas sepi				
20	Bila menemukan suatu barang, saya mencari pemiliknya dan memberikannya				
21	Saya memaksa orang lain untuk memberikan sejumlah uang kepada saya				
22	Bila tidak punya uang, saya tidak akan meminta kepada teman lainnya				
23	Meminta uang secara paksa adalah hal yang biasa				
24	Saya hanya meminta uang dari orang tua				
25	Setiap pagi saya wajib merokok minimal satu batang				
26	Saya takut teman-teman menjauhi saya jika tidak merokok				
27	Saya senang saat merokok di kamar mandi sekolah				

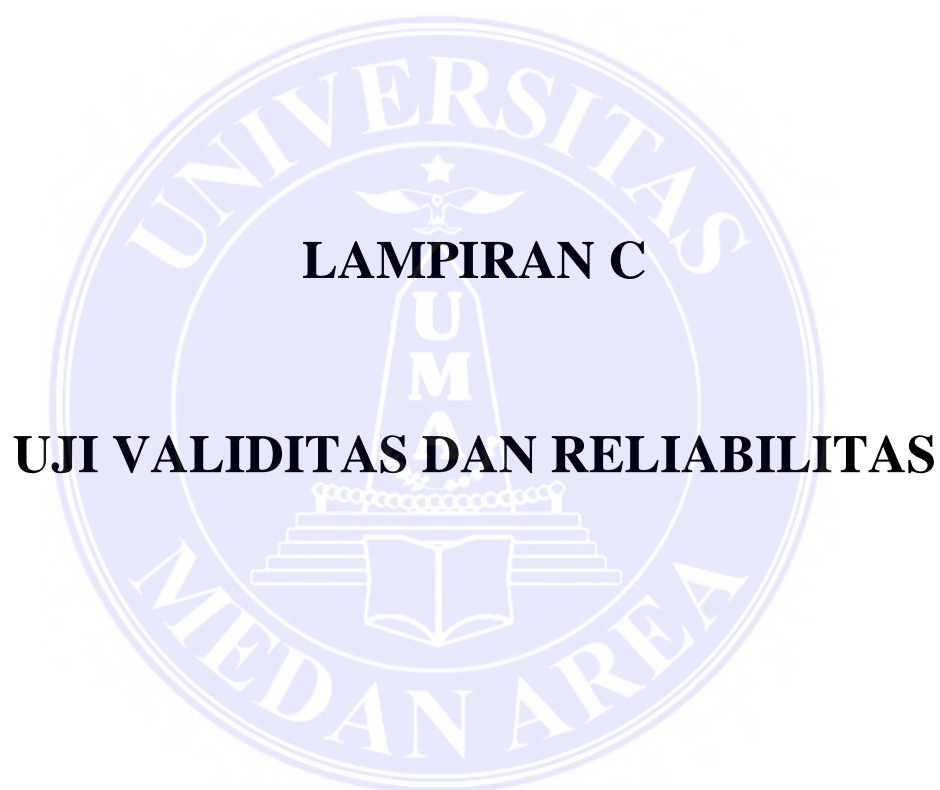
28	Merokok bukanlah hal yang baik bagi saya				
29	Saya senang jika mencoba minuman keras				
30	Saya menyesal mengkonsumsi minuman campuran, karena dapat merusak kesehatan				
31	Saya mengonsumsi lem karena ingin tahu saja				
32	Saya menjauhi hal-hal yang merusak kesehatan				
33	Saya senang mendahului kendaraan di jalan raya				
34	Berkendara pelan membuat saya selamat di jalan				
35	Berkendara sambil menyalib dengan teman menjadi kebanggaan tersendiri bagi saya				
36	Saya mematuhi rambu-rambu lalu lintas				
37	Saat saya merasa bosan di sekolah saya akan langsung pulang kerumah				
38	Saya menyesal bolos sekolah karena nilai saya jadi turun				
39	Saya sering membolos karena saya tidak suka berada di sekolah				
40	Saya tidak mau mengecewakan orang tua saya dengan berbolos sekolah				
41	Ada kebanggaan tersendiri jika saya keluar dari rumah				
42	Saat akan berpergian, saya izin terlebih dahulu kepada orang tua				
43	Jika ada masalah dengan keluarga, saya memilih kabur dari rumah				
44	Saya tidak pernah kabur dari rumah				
45	Jika dimintai tolong orang tua atau guru, saya langsung meninggalkannya				
46	Saya mendengarkan nasihat orang tua dan guru				
47	Saya sering membentak orang tua saya				
48	Saya menyayangi kedua orang tua saya				

KONFORMITAS

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya siswa yang mudah bergaul dengan siapa saja				
2	Saya menolak menjadi bagian dalam kelompok teman-teman dekat saya				
3	Jika diajak berkumpul dengan teman-teman, saya merasa kompak				
4	Saya tidak selalu melakukan apa yang dilakukan teman dalam kelompok				
5	Saya mengikuti ajakan teman-teman untuk menunda mengerjakan PR di sekolah				
6	Saya tidak akan melakukan apapun agar tidak berpengaruh apapun dengan teman-teman saya				
7	Saya tetap menyesuaikan memakai "tanda persahabatan" berupa gelang atau cincin ataupun benda yang lainnya, disaat akan jalan-jalan dengan teman				
8	Saya menolak saat teman-teman menyuruh untuk memakai tanda persahabatan				
9	Saya menyesuaikan berpenampilan seperti teman satu kelompok				
10	Saya tampil berbeda dengan teman-teman saya				
11	Saya dan teman kelompok selalu mengikuti gaya anak remaja terbaru				
12	Saya mengikuti keinginan yang sesuai dengan gaya saya				
13	Saya percaya dengan pendapat teman kelompok				
14	Saya bertindak dengan percaya diri meskipun tidak mendapat dukungan teman				
15	Saya bertindak dengan percaya diri meskipun tidak mendapat dukungan teman				
16	Jika ada masalah saya tidak selalu meminta pendapat dengan teman kelompok				
17	Saya mempercayai apapun yang dikatakan oleh teman-teman saya				
18	Saya sulit mempercayai teman-teman saya				
19	Saya menunda pulang ke rumah setelah sekolah demi bermain bersama teman-teman				
20	Saya tertekan dengan peraturan yang dibuat oleh kelompok				
21	Saya mengikuti semua keputusan yang telah ditentukan oleh teman-teman saya				
22	Saya menolak untuk mengikuti peraturan-peraturan yang dibuat oleh kelompok				
23	Saya mematuhi peraturan yang dibuat oleh teman-teman saya				
24	Saya menyukai keputusan yang dibuat oleh diri saya sendiri				

25	Berkumpul dengan teman-teman membuat saya mengetahui hal baru				
26	Berkumpul dengan teman menghabiskan waktu saya				
27	Daripada di cap tidak setia kawan, lebih baik saya meninggalkan acara lain demi secara bersama teman-temana saya				
28	Walaupun dengan berat hati, saya tetap mengikuti yang diinginkan teman				
29	Saya melakukan banyak hal untuk tempat				
30	Saya tidak melakukan hal apapun walaupun selalu bersama teman saya				





Lampiran 3. Validitas dan Reliabilitas Penelitian

1. Validitas dan Reliabilitas Kenakalan Remaja

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.934	48

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.10	.865	199
VAR00002	2.83	.841	199
VAR00003	3.01	.870	199
VAR00004	2.69	1.002	199
VAR00005	2.93	.911	199
VAR00006	2.77	.863	199
VAR00007	2.88	1.036	199
VAR00008	2.66	.986	199
VAR00009	3.01	.850	199
VAR00010	2.74	.860	199
VAR00011	2.70	.941	199
VAR00012	2.66	.934	199
VAR00013	2.91	.875	199
VAR00014	2.78	.828	199
VAR00015	3.14	.802	199
VAR00016	2.83	.954	199
VAR00017	3.06	.839	199
VAR00018	2.85	.961	199
VAR00019	2.80	.919	199
VAR00020	2.54	.857	199
VAR00021	2.76	.921	199
VAR00022	2.67	.953	199
VAR00023	2.73	.879	199
VAR00024	2.76	.883	199
VAR00025	2.93	.891	199
VAR00026	2.60	.974	199
VAR00027	2.77	.934	199
VAR00028	2.57	.940	199
VAR00029	2.65	.962	199
VAR00030	2.38	.890	199
VAR00031	2.78	.975	199
VAR00032	2.74	.921	199
VAR00033	2.92	.870	199
VAR00034	2.67	.909	199
VAR00035	2.93	.918	199
VAR00036	2.68	.940	199
VAR00037	2.68	.982	199
VAR00038	2.57	.907	199
VAR00039	2.72	.965	199
VAR00040	2.55	.957	199
VAR00041	2.81	.938	199

VAR00042	2.70	.983	199
VAR00043	2.83	.942	199
VAR00044	2.65	.987	199
VAR00045	2.77	.930	199
VAR00046	2.76	.969	199
VAR00047	2.86	.847	199
VAR00048	2.93	.844	199

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	138.65	489.450	.590	.932
VAR00002	138.92	493.282	.503	.933
VAR00003	138.74	495.899	.416	.933
VAR00004	139.07	496.708	.338	.934
VAR00005	138.82	493.240	.463	.933
VAR00006	138.98	488.985	.604	.932
VAR00007	138.87	496.266	.335	.934
VAR00008	139.09	507.133	.105	.936
VAR00009	138.75	490.583	.571	.932
VAR00010	139.02	492.217	.520	.933
VAR00011	139.05	494.119	.125	.933
VAR00012	139.10	489.663	.538	.933
VAR00013	138.84	488.853	.599	.932
VAR00014	138.97	489.999	.603	.932
VAR00015	138.62	497.732	.203	.934
VAR00016	138.92	487.848	.570	.932
VAR00017	138.69	500.163	.318	.934
VAR00018	138.90	505.252	.153	.935
VAR00019	138.95	497.412	.354	.934
VAR00020	139.22	489.302	.600	.932
VAR00021	138.99	484.959	.665	.932
VAR00022	139.08	498.721	.309	.934
VAR00023	139.02	492.525	.500	.933
VAR00024	138.99	498.702	.337	.934
VAR00025	138.82	487.812	.615	.932
VAR00026	139.16	490.274	.500	.933
VAR00027	138.98	487.343	.596	.932
VAR00028	139.19	489.536	.538	.933
VAR00029	139.10	491.717	.472	.933
VAR00030	139.37	504.689	.182	.935
VAR00031	138.97	489.196	.525	.933
VAR00032	139.01	495.566	.399	.934
VAR00033	138.83	491.981	.519	.933
VAR00034	139.08	489.973	.546	.933
VAR00035	138.82	485.277	.659	.932
VAR00036	139.07	496.157	.376	.934
VAR00037	139.07	500.227	.264	.935
VAR00038	139.19	497.021	.369	.934
VAR00039	139.04	483.307	.673	.932
VAR00040	139.21	488.680	.548	.932
VAR00041	138.94	486.400	.617	.932
VAR00042	139.05	488.341	.540	.933
VAR00043	138.92	490.024	.525	.933

VAR00044	139.10	501.000	.244	.935
VAR00045	138.98	489.510	.544	.933
VAR00046	138.99	491.020	.485	.933
VAR00047	138.89	498.802	.351	.934
VAR00048	138.82	508.055	.106	.935

Scale Statistics			
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
141.75	512.782	22.645	48

2. Validitas dan Reliabilitas Konformitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.910	30

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.91	.903	199
VAR00002	2.56	.918	199
VAR00003	3.15	.827	199
VAR00004	2.71	.982	199
VAR00005	2.99	.791	199
VAR00006	2.70	.898	199
VAR00007	3.02	.879	199
VAR00008	2.71	.879	199
VAR00009	2.85	.878	199
VAR00010	2.57	.977	199
VAR00011	2.71	.913	199
VAR00012	2.72	.916	199
VAR00013	2.77	.978	199
VAR00014	2.54	1.004	199
VAR00015	2.79	1.016	199
VAR00016	2.76	1.016	199
VAR00017	2.89	.971	199
VAR00018	2.57	1.066	199
VAR00019	2.43	1.093	199
VAR00020	2.62	.934	199
VAR00021	2.71	.982	199
VAR00022	2.49	1.014	199
VAR00023	2.66	1.069	199
VAR00024	2.59	.911	199
VAR00025	2.66	.976	199
VAR00026	2.43	.992	199
VAR00027	2.76	.958	199
VAR00028	2.61	.897	199
VAR00029	2.70	.925	199
VAR00030	2.15	.997	199

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	77.82	213.482	.472	.907
VAR00002	78.17	215.617	.282	.908
VAR00003	77.58	212.689	.555	.906
VAR00004	78.03	206.863	.670	.904
VAR00005	77.74	215.707	.448	.907
VAR00006	78.03	207.969	.694	.904
VAR00007	77.72	212.153	.540	.906
VAR00008	78.03	214.358	.451	.907
VAR00009	77.88	211.319	.274	.906
VAR00010	78.17	208.432	.616	.905
VAR00011	78.03	210.247	.592	.905
VAR00012	78.02	215.419	.390	.908
VAR00013	77.96	209.125	.589	.905
VAR00014	78.20	209.512	.559	.906
VAR00015	77.94	211.148	.493	.907
VAR00016	77.97	207.873	.109	.905
VAR00017	77.84	209.196	.591	.905
VAR00018	78.17	211.291	.462	.907
VAR00019	78.31	217.547	.248	.911
VAR00020	78.11	212.604	.487	.907
VAR00021	78.03	215.459	.358	.909
VAR00022	78.24	216.164	.320	.910
VAR00023	78.07	212.429	.423	.908
VAR00024	78.15	215.014	.408	.908
VAR00025	78.08	212.353	.472	.907
VAR00026	78.31	213.880	.410	.908
VAR00027	77.97	213.231	.450	.907
VAR00028	78.13	216.030	.376	.909
VAR00029	78.03	211.282	.543	.906
VAR00030	78.59	218.001	.264	.911

Scale Statistics			
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
80.73	226.752	15.058	30





D-1

UJI NORMALITAS

Lampiran 4. Uji Normalitas

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Konformitas	199	80.73	15.058	42	110
Kenakalan Remaja	199	141.75	22.645	76	193

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Konformitas	Kenakalan Remaja
N		199	199
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	80.73	141.75
	Std. Deviation	15.058	22.645
Most Extreme Differences	Absolute	.065	.057
	Positive	.052	.038
	Negative	-.065	-.057
Test Statistic		.065	.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c	.200 ^{c,d}



D-2

UJI LINEARITAS

Lampiran 5. Uji Linearitas

Case Processing Summary						
	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kenakalan remaja * Konformitas	199	100.0%	0	0.0%	199	100.0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Kenakalan remaja * Konformitas	Between Groups	(Combined)	61734.749	56	1102.406	3.934	.000
		Linearity	33875.805	1	33875.805	120.875	.000
		Deviation from Linearity	27858.944	55	506.526	1.807	.003
	Within Groups		39796.186	142	280.255		
	Total		38204.216	198			

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kenakalan remaja * Konformitas	.578	.334	.780	.608



Lampiran 6. Uji Korelasi

Correlations			
		Konformitas	Kenakalan remaja
Konformitas	Pearson Correlation	1	.578**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	199	199
Kenakalan remaja	Pearson Correlation	.578**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	199	199



Lampiran 7. Surat Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225802 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 646/FPSI/01.10/V/2022 27 Mei 2022
Lampiran : -
Hal : Riset dan Pengambilan Data

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMA N 1 Sinunukan
di
Tempat.

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Bambang Kurniawan
NPM : 178600333
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di desa SMA N 1 Sinunukan jl. Lintas Batahan Kec. Sinunukan Sumatera Utara guna Penyusunan skripsi yang berjudul "**Hubungan Antara Konformitas dengan kenakalan Remaja Pada Siswa/Siswi Di SMA N 1 Sinunukan**".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Desa yang Bapak/Ibu pimpin.


Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Pengabdian Kepada Masyarakat



Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip





PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 SINUNUKAN
Jalan : Lintas Batahan-Sinunukan III Kode Pos 22986 Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal
Telepon : Email : smanegeri1sinunukan@yahoo.co.id / sinansatusinunukan@gmail.com

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENGAMBILAN DATA
Nomor : 423 / 190 / SMA.010 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Sinunukan menerangkan bahwa :

Nama : BAMBANG KURNIAWAN
NIP : 178600333
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Nama Perguruan : Universitas Medan Area

Telah memberikan izin penelitian yang berjudul "**Hubungan Antara Konformitas Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa/Siswi Di SMA Negeri 1 Sinunukan**", Kecamatan Sinunukan Kab. Mandailing Natal. Dan benar telah selesai melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Sinunukan, Kab. Mandailing Natal, dari tanggal 30 Mei s/d 4 Juni 2022 untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinunukan, 04 Juni 2022
Kepala SMA Negeri 1 Sinunukan


IMRON BATUBARA, S.Ag
NIP. 19690909 200701 1 004